

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM
PEMBELAJARAN DI KELAS IV UPT SPF
SD INPRES GALANGAN KAPAL II
KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

**JESIKA FERY
4519103019**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SASTRA
UNIVERSITAS BOSOWA
2023**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM
PEMBELAJARAN DI KELAS IV UPT SPF
SD INPRES GALANGAN KAPAL II
KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

UNIVERSITAS

BOSOWA

**JESIKA FERY
4519103019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SASTRA
UNIVERSITAS BOSOWA
2023**

SKRIPSI

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM
PEMBELAJARAN DI KELAS IV UPT SPF
SD INPRES GALANGAN KAPAL II
KOTA MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh:

JESIKA FERY
4519103019

Telah di pertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 12 September 2023

Menyetujui:

Pembimbing I,

Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0922097001

Pembimbing II,

Abdurrachman Rahim, S.Pd., M.Sc
NIDN. 0909129104

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sasra,

Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd
NIK. D. 450375

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Dr. Burhan, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450591

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jesika Fery

NIM : 4519103019

Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Di Kelas
IV UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya yang disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 21 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan,



10000
METERAI
TEMPEL
D858AKX647047597
Jesika Fery

ABSTRAK

Jesika Fery. 2023. Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Kelas IV UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra, Universitas Bosowa. Dibimbing oleh Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd. dan Abdurrachman Rahim, S.Pd., M.Sc.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui implementasi pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dikelas IV UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar. Jenis Penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data diolah menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor pendukung dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar ini meliputi tenaga pendidik yang didukung oleh sosialisasi kurikulum Merdeka Belajar, peran orang tua yang memperhatikan perkembangan peserta didik dalam proses belajar, serta sarana prasarana yang mendukung proses belajar peserta didik. Sedangkan untuk Faktor penghambat dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar meliputi peran orang tua yang kurang memperhatikan perkembangan belajar peserta didik, tenaga pendidik yang masih menggunakan mindset lama dan terkesasn tidak ingin tahu perkembangan belajar peserta didik, serta peserta didik yang masih enggan untuk mengikuti proses pembelajaran disekolah karena dipengaruhi oleh klasifikasinya.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka Belajar

ABSTRACT

Jessica Fery. 2023. Problems of Implementation of Independent Curriculum Learning in Class IV UPT SPF SD Inpres Shipyard II Makassar City. Thesis for Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Education and Letters, Bosowa University. Supervised by Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd. and Abdurrachman Rahim, S.Pd., M.Si.

This research was conducted with the aim of knowing the problems of implementing the independence curriculum learning in class IV UPT SPF SD Inpres Shipyard II Makassar City. This type of research is qualitative research. In this study the method of collecting data using observation, interviews, and documentation. Then the data is processed using source triangulation techniques and method triangulation. The results of the study show that the supporting factors in the implementation of the Merdeka Learning curriculum include educators who are supported by the socialization of the Merdeka Learning curriculum, the role of parents who pay attention to the development of students in the learning process, as well as the infrastructure that supports the learning process of students. Whereas the inhibiting factors in the implementation of the Freedom to Learn curriculum include the role of parents who pay little attention to the learning development of students, educators who still use the old mindset and are impressed not to want to know the learning progress of students, as well as students who are still reluctant to participate in the learning process at school because it is influenced by its classification.

Keywords: Implementation, Independent Learning Curriculum

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya bagi Tuhan Yesus Kristus, oleh karena berkat dan anugerah-Nya, kemurahan dan kasih setia yang besar akhirnya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Kelas IV UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Bosowa Makassar.

Skripsi ini dapat diselesaikan dengan dukungan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini dengan kerendahan hati yang tulus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Bosowa, Prof. Dr. Ir. Batara Surya, ST.,M.Si., yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Bosowa
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra, Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd., yang telah membina dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Bosowa.
3. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra, A. Vivit Angreani S.Pd., M.Pd., yang telah membina dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Bosowa.

4. Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra, Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd., yang telah membina dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Bosowa Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Dr. Burhan S.Pd., M.Pd., yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen Pembimbing I, Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd dan Pembimbing II, Bapak Abdurrachman Rahim, S.Pd., M.Sc yang dengan sabar membina dan memberikan masukan serta pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal.
6. Keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan Proposal ini. Terkhusus dari lubuk hati penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang besar kepada Ayahanda tercinta dan Ibunda tercinta yang telah mencurahkan segala kasih sayangnya, merawat, membesarkan yang senantiasa menasehati, membimbing, dan telah memberikan segala yang terbaik buat ananda baik berupa doa yang tulus, dorongan moril serta materil.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan proposal ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.
8. *For Holy Spirit*, sumber pengetahuan utama, sumber kekuatan, sumber inspirasi, sumber sukacita, dan sumber segala selama penulisan ini, kepada Dia, Yesus, dan Allah Bapa di Surga, *the Only Wise God*, kemudian untuk selamanya. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan segala kebaikan dan berkat-Nya. Akhir kata, penulis berharap semoga dengan

proposal ini dapat bermanfaat, bagi penulis pada khususnya maupun bagi yang memerlukan pada umumnya.

Makassar, 19 Juli 2023

Jesika Fery



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	7
1. Implementasi Pembelajaran	7
a. Pengertian Implementasi Pembelajaran	7
2. Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka	9
a. Pengertian Kurikulum Merdeka	9
b. Pengertian Pembelajaran Kurikulum Merdeka	11
c. Tujuan Kurikulum Merdeka	11
d. Karakteristik Kurikulum Merdeka	12
e. Struktur Kurikulum Merdeka	13

f. Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen Intrakurikuler	15
g. Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka	16
B. Penelitian yang Relevan.....	22
C. Kerangka Pikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Subjek Penelitian	29
D. Fokus Penelitian.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	31
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan.....	40
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	49
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN.....	55
RIWAYAT HIDUP	90

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka	19
---	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir27



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi Kegiatan Guru Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka	55
Lampiran 2. Pertanyaan Wawancara oleh Kepala Sekolah	61
Lampiran 3. Pertanyaan Wawancara oleh Guru Wali Kelas IV	62
Lampiran 4. Wawancara oleh Kepala Sekolah	63
Lampiran 5. Wawancara oleh Guru Wali Kelas IVP	66
Lampiran 6. Modul Ajar	68
Lampiran 7. Program Tahunan	72
Lampiran 8. Program Semester dan Alur Tujuan Pembelajaran.....	73
Lampiran 9. Daftar Nilai dan Absensi Peserta Didik.....	74
Lampiran 10. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran.....	75
Lampiran 11. Tujuan Pembelajaran(TP).....	77
Lampiran 12. Program Remedial dan Pengayaan	78
Lampiran 13. Penilaian Formatif	79
Lampiran 14. Surat Izin Penelitian.....	80
Lampiran 15. Surat Keterangan Telah Menyelesaikan dari UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar	81
Lampiran 16. Dokumentasi.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya untuk mengubah jiwa peserta didik dari fitrah bawaannya menuju fitrah yang lebih baik, baik secara fisik maupun psikis. Untuk mengembangkan masa depan yang berkualitas yang berlandaskan nilai-nilai budaya negara dan Pancasila, pendidikan diupayakan melalui proses yang berkesinambungan dan tidak pernah berhenti (Sujana, 2019).

Oleh karena itu, guru perlu mengetahui lebih banyak tentang kurikulum yang ada saat ini agar dapat merancang proses belajar mengajar yang efektif dan memenuhi tujuan pembelajaran (Angga, dkk 2021). Karena pendidikan tanpa kurikulum akan tampak kacau dan tidak teratur, maka kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan juga dijadikan pedoman dalam melaksanakan proses belajar mengajar di berbagai jenis dan jenjang sekolah. Akibatnya, pembuatan kurikulum akan berubah, khususnya di Indonesia.

Berdasarkan modifikasi ini dan sistem pelacakan pencapaian pendidikan yang ada saat ini, tidak diragukan lagi bahwa sistem ini merupakan bagian integral dari sistem pendidikan di Indonesia. Tujuan dibalik perubahan kurikulum menjadi kurikulum mandiri adalah untuk memberikan kebebasan kepada guru dan siswa dalam memilih metodologi pengajaran yang akan digunakan (Ainia, 2020). Proses belajar mengajar cukup ketat dalam evolusi sistem pembelajaran hingga saat ini, dengan mayoritas siswa mendengarkan dan meniru penjelasan instruktur.

Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), mencetuskan strategi belajar mandiri menyikapi hal tersebut. Pada 11 Februari 2022, kurikulum mandiri diperkenalkan secara resmi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan saat ini menawarkan tiga pilihan satuan pendidikan yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan pembelajaran masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Mandiri merupakan tiga pilihan tersebut.

Sejak tahun ajaran 2013–2014, Kurikulum 2013 dijadikan dasar Kurikulum Nasional. Kurikulum darurat yang berpegang pada keterampilan inti dan kompetensi dasar Kurikulum 2013 namun disederhanakan dan dilaksanakan pada masa pembelajaran Covid-19, merupakan kurikulum pemulihan pembelajaran yang berlangsung dalam keadaan yang tidak biasa. Kurikulum Mandiri merupakan kurikulum yang lebih menekankan pada perolehan ilmu pengetahuan, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Hal ini memungkinkan guru untuk memilih pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar setiap siswa (Yunus, 2021).

Sebelum memasuki dunia kerja nyata, dimana siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kepekaannya terhadap fenomena masyarakat. Pola yang muncul di lapangan pada penerapan Kurikulum Merdeka Belajar menunjukkan belum sepenuhnya terpenuhi karena beberapa kendala. Keberhasilan Merdeka Belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengembangan sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung. Untuk terus mencapai tujuan

pendidikan nasional, seluruh jenjang pendidikan—mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi—mengupayakan adaptasi terhadap kurikulum yang ada saat ini (Manik, 2022).

Diakui bahwa proyek peningkatan profil siswa Pancasila merupakan upaya pembelajaran disiplin ilmu yang bertujuan untuk memantau dan mempertimbangkan penyelesaian permasalahan di lingkungan sekolah dasar (Winarsih, 2022). Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia terlibat dalam kurikulum otonom. Menurut Nadiem Anwar Makarim, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akan menerapkan beberapa cara yang fokus pada upaya mewujudkan Siswa Pancasila guna memajukan pendidikan karakter siswa. Salah satu upayanya adalah penggunaan disiplin ilmu untuk mengkaji dan mempertimbangkan solusi terhadap permasalahan dalam lingkungan pendidikan (Sufyadi, dkk 2021). Mahasiswa mampu meningkatkan kompetensi, kemampuan, sikap, dan pengetahuan sekaligus memperkuat karakternya dengan menciptakan proyek-proyek yang memajukan profil Pancasila.

Observasi di UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II menunjukkan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan Kurikulum Belajar Merdeka yang masih digunakan dan dianggap novel. Kurikulum Pembelajaran Merdeka tentunya harus diperbarui dari waktu ke waktu untuk menghindari dampak negatif terhadap kinerja akademik siswa dan kegagalan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dimaksudkan. Siswa dan guru yang mengikuti proses belajar mengajar dapat berkontribusi terhadap sejumlah persoalan dengan penerapan kurikulum otonom. Kurangnya inovasi dan imajinasi dalam menciptakan teknik

dan model pembelajaran yang tepat untuk pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum Mandiri menjadi salah satu penyebab tantangan tersebut.

Mereka tertarik untuk melakukan kajian mengenai tantangan penerapan pembelajaran kurikuler mandiri dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa di kelas IV UPT SD Inpres Galangan Kapal II berdasarkan konteks yang telah dijelaskan di atas oleh peneliti setelah menilai secara cermat sejumlah faktor.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada di UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar di antaranya adalah:

1. Kurangnya sosialisasi pemerintah dalam penerapan Kurikulum Merdeka.
2. Guru kurang maksimal dalam mengelola waktu, metode dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka.
3. Sarana dan prasarana yang digunakan kurang memadai.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian dari identifikasi masalah yang di atas, penelitian ini berfokus pada implementasi pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di kelas IV di UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran di kelas IV UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar?
2. Masalah apa yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di kelas IV UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar?

3. Bagaimana upaya guru dalam menyelesaikan masalah pada pelaksanaan kurikulum merdeka di kelas IV UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar?

E. Tujuan Penelitian

1. Dapat mengetahui bagaimana guru mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran di kelas IV UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui masalah apa yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di kelas IV UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar.
3. Dapat menjelaskan upaya yang dilakukan guru dalam menyelesaikan masalah pada pelaksanaan kurikulum merdeka di kelas IV UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar.

F. Manfaat Penelitian

Hasil pelaksanaan penelitian ini akan memberikan manfaat secara langsung bagi peneliti, guru dan sekolah. Manfaat-manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat teoritis

Secara umum, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pencerahan bagi ilmu pengetahuan, khususnya dalam konteks pendidikan di UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II. Perkembangan ini berkaitan dengan permasalahan dan tantangan yang dihadapi pendidik ketika mengembangkan, menyelenggarakan, dan menilai pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

2) Manfaat praktis

- a. Keuntungan bagi pengajar antara lain dapat melaksanakan Kurikulum Merdeka dengan lebih profesional dan mengetahui tahapan perkembangan siswanya.
- b. Keuntungannya bagi sekolah adalah menawarkan pendekatan-pendekatan segar untuk menentukan sejauh mana perkembangan siswanya dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka kelas IV.
- c. Temuan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memungkinkan siswa mengubah perolehan peringkat maksimum mereka.
- d. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti sebagai uji kemampuannya untuk menambah pemahaman terhadap teori yang telah dikembangkannya, khususnya dalam memahami kesulitan-kesulitan yang terkait dengan pembelajaran Kurikulum Merdeka di kelas IV

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi Pembelajaran

a. Pengertian Implementasi

Menurut Kamus Webster, gagasan implementasi—khususnya implementasi—berasal dari etimologi bahasa Inggris. Menurut kamus besar, melaksanakan (implement) adalah memberi akibat praktis kepada (memiliki dampak pada) dan menyediakan sarana untuk melaksanakan (provide the means to carry out everything). Implementasi disebut penerapan atau penerapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Menurut Qolbiyah, (2022) mengatakan bahwa penyediaan sarana untuk melakukan sesuatu yang mempunyai dampak atau akibat terhadap sesuatu disebut dengan pelaksanaan. Tergantung pada disiplin ilmunya, implementasi juga dapat memiliki arti yang berbeda.

Agar siswa berhasil mencapai tujuan belajarnya, pembelajaran diartikan sebagai suatu sistem atau proses pengajaran yang direncanakan, diciptakan, dan dievaluasi secara sistematis. Siswa dan guru merupakan dua pihak yang sangat berperan serta dalam proses pembelajaran (Ayu,2018).

Menurut Rahmawati (2022), Belajar merupakan suatu usaha untuk secara sadar mengendalikan lingkungan sekitar guna membentuk diri secara konstruktif dalam keadaan tertentu. Pembelajaran dapat dilihat sebagai suatu proses yang diselenggarakan oleh seorang guru untuk membantu siswa belajar bagaimana mengembangkan informasi, kemampuan, dan sikap. Ahdar (2019), Menurut buku berjudul Belajar dan Belajar, proses pembelajaran melibatkan interaksi siswa

dengan guru dan perangkat pembelajaran dalam suatu lingkungan belajar. Belajar adalah bantuan yang diberikan guru kepada siswanya agar mereka dapat menguasai keterampilan dan budi pekerti, memperoleh pengetahuan, serta mengembangkan sikap dan keyakinan. Siswa dapat belajar melalui proses belajar.

Dari beberapa definisi yang diberikan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar pada dasarnya adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan bahan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan menempuh jalur yang lebih maju. Pembelajaran merupakan modifikasi yang disengaja dari berbagai keadaan yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan, yaitu tujuan khusus kurikulum.

Permasalahan implementasi dapat dilihat sebagai permasalahan yang menghalangi, merintang, mempersulit, atau bahkan menghalangi tercapainya tujuan pembelajaran (Amin, 2016). Pembelajaran pada hakikatnya adalah upaya mengembangkan kemampuan calon peserta didik agar menjadi manusia yang mempunyai sifat-sifat tertentu. (Pane, dkk 2017). Sikap, tingkah laku, dan bakat seseorang dapat berubah akibat pembelajaran, dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan dan dari ketidakmampuan menjadi kemampuan. Selain itu, sebagaimana ikhsan belajar, belajar juga dapat berarti mengembangkan potensi diri dari yang berilmu sedikit menjadi berilmu banyak, bahkan dari yang kurang baik menjadi lebih baik (Rizal, 2014).

2. Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan salah satu bentuk modifikasi

kebijakan untuk mengembalikan inti penilaian yang semakin hilang. Untuk memberikan kebebasan kepada sekolah untuk memasukkan kompetensi dasar kurikulum ke dalam evaluasinya, gagasan Kebebasan Belajar berupaya untuk membawa sistem pendidikan nasional kembali ke peraturan perundang-undangan (Sherly, dkk 2021).

Al Fasya dkk (2022), Lebih lanjut disebutkan bahwa kurikulum merdeka belajar hadir dalam rangka menjawab tantangan pendidikan di era revolusi industri keempat, dimana diperlukan siswa untuk memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan bekerja sama.

Gagasan pembelajaran yang menarik, kreatif, dan nyaman harus mampu mengakomodasi kebutuhan siswa, khususnya di masa modern. Konsep belajar mandiri mencakup pemikiran mandiri, kerja individu, dan menghargai atau menyesuaikan diri terhadap perubahan yang timbul (beradaptasi). Sistem pengajaran juga akan berubah di tahun mendatang dari yang halus di dalam kelas menjadi di luar kelas. Nuansa pembelajaran akan lebih nyaman karena siswa dapat lebih banyak berinteraksi dengan guru, belajar di luar kelas, dan mengembangkan kepribadiannya sendiri dibandingkan hanya mengandalkan sistem. Sifat-sifat tersebut antara lain berani, mandiri, cerdas dalam bersosialisasi, beradab, sopan, dan kompeten dan jangan hanya mengandalkan sistem pemerinkatan yang, berdasarkan jajak pendapat tertentu, terutama menimbulkan kekhawatiran bagi anak-anak dan individu lain (Mastuti dkk, 2020). Menurut Eko Risdianto (2019), Selain itu disebutkan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk menjawab tantangan pendidikan pada revolusi industri keempat (era 4.0), dimana

penerapannya harus menumbuhkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah secara kreatif, inovatif, dan berkolaborasi secara efektif.

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara signifikan guna menghasilkan lulusan dan peserta didik yang unggul dalam mengatasi permasalahan sulit di masa depan (Suyanto, 2020). Belajar mandiri dapat membantu anak belajar dan tumbuh, mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan belajar, meningkatkan rasa percaya diri dan bakat, serta memudahkan anak menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar (Ainia, 2020). Sebelum memasuki dunia kerja sebenarnya, kurikulum pembelajaran otonom memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan kesadarannya terhadap fenomena sosial (Bourke, 2020).

Kurikulum Mandiri merupakan kurikulum dengan beragam pilihan pembelajaran ekstrakurikuler yang isinya disusun lebih baik, memberikan siswa cukup waktu untuk mengeksplorasi konsep dan membangun keterampilan (Putra, 2022). Untuk menyesuaikan pengajaran dengan minat dan kebutuhan belajar setiap siswa, guru mempunyai kebebasan untuk memilih berbagai instrumen pengajaran. Kurikulum belajar mandiri digambarkan sebagai jenis pembelajaran yang diperoleh melalui pembelajaran di luar sekolah dalam leksikon pedagogi. Ungkapan "pembelajaran gratis", "pendidikan gratis", dan "pembelajaran gratis" saat ini digunakan secara bergantian (Daniyarovna, 2021).

b. Pengertian Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Marta, dkk (2020) bahwa "Kurikulum belajar mandiri lebih menekankan pada partisipasi siswa dalam proses pembelajaran agar siswa dapat langsung

memperoleh pengalaman dan praktik untuk dapat menemukan sendiri berbagai ilmu yang dipelajarinya,” Kebijakan penyesuaian untuk menetapkan kembali inti penilaian, yang semakin hilang adalah pembelajaran kurikulum mandiri. Untuk memungkinkan otonomi sekolah dalam menafsirkan keterampilan inti kurikulum ke dalam penilaian mereka, gagasan Kebebasan Belajar berupaya untuk membawa sistem pendidikan nasional kembali ke peraturan perundang-undangan (Sherly, dkk 2021).

c. Tujuan Kurikulum Merdeka

Berbagai penelitian dalam dan luar negeri menunjukkan bahwa Indonesia sudah lama mempunyai masalah pembelajaran. Studi-studi ini menunjukkan bahwa banyak anak-anak Indonesia kesulitan memahami bacaan dasar. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan kurikulum otonom sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran di masa krisis yang berkepanjangan.

Kurikulum mandiri bertujuan untuk memulihkan pembelajaran dan juga memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih dan memodifikasi bahan ajar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran lembaga pendidikan sehingga peserta didik dapat memperdalam konsep secara tepat dan memperkuat kompetensi berdasarkan minat dan kebutuhan belajarnya.

d. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Program Mobilisasi Sekolah telah dilaksanakan di 2.500 satuan pendidikan dengan menggunakan Kurikulum Merdeka yang dulu dikenal dengan kurikulum prototipe. Mendikbud mengemukakan berbagai unsur Kurikulum Mandiri

berdasarkan pengalaman sebelumnya, khususnya Program Mobilisasi Sekolah, antara lain:

1. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek pada Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila adalah yang pertama. Karena pembelajaran terjadi melalui berbagai kegiatan proyek yang dapat memberikan kesempatan lebih besar kepada siswa untuk secara aktif mengeksplorasi permasalahan dunia nyata untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Siswa Pancasila, maka kegiatan pembelajaran berbasis proyek lebih relevan dan interaktif. Menurut Mendikbud, setelah pendidikan siswa selesai, mereka harus mampu bekerja sama dalam kelompok, menghasilkan karya, berkolaborasi, berpikir kreatif, dan aktif mengembangkan karakternya.
2. Berkonsentrasilah pada informasi yang paling penting sehingga Anda memiliki waktu yang cukup untuk mempelajari keterampilan dasar (literasi dan numerasi). Pembelajaran menjadi lebih mudah dan mendalam dengan kurikulum otonom dengan memusatkan perhatian pada informasi terpenting dan secara bertahap meningkatkan kompetensi siswa. Agar proses pembelajaran kurikuler mandiri berlangsung menghibur, bermakna, dan tidak terburu-buru dalam praktiknya. Standar pencapaiannya juga jauh lebih jelas, sehingga memberi guru lebih banyak waktu untuk menjelaskan gagasan secara menyeluruh.
3. Menyesuaikan tema dan lingkungan sekitar dengan keterampilan siswa ketika mengajar mata pelajaran yang berbeda. Dengan kurikulum ini, pembelajaran menjadi lebih mandiri karena memberikan kebebasan yang

berbeda kepada siswa, guru, dan sekolah. Guru saat ini terpaksa memprioritaskan tujuan materi dibandingkan siswa yang kesulitan secara akademis. Sementara itu, sekolah diberi kewenangan untuk membuat dan mengawasi kurikulum.

e. Struktur Kurikulum Merdeka

Struktur Kurikulum Sekolah dasar terbagi menjadi 2 (dua), yaitu :

1. Kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas pada saat pembelajaran intrakurikuler, yaitu pendidikan yang berlangsung antara guru dan siswa. Dengan demikian, pengembangan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler digambarkan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh pengajar dan pendidik melalui kegiatan belajar mengajar di kelas. Pendidikan karakter dapat diimplementasikan di kelas melalui pendekatan desain proses belajar mengajar. Hal ini akan menciptakan keterhubungan dan komunikasi pembelajaran antara guru dan siswa yang mempunyai cara pandang atau pandangan yang luas dalam mengartikulasikan dan memahami teori pembelajaran (Baidowi, 2020)
2. Sekitar 25% (dua puluh lima persen) dari total JP setiap tahunnya dialokasikan untuk inisiatif peningkatan Profil Pelajar Pancasila. Proyek Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan dengan fleksibilitas, baik dari segi substansi proyek maupun timeline-nya. Profil prestasi siswa Pancasila menurut tahapan kesiswaan harus dicantumkan dalam isi profil proyek; hasil pembelajaran untuk topik tersebut tidak perlu disebutkan. Jumlah jam yang disediakan untuk studi proyek di semua mata kuliah dapat digunakan

untuk melaksanakan proyek dalam hal manajemen waktu; namun, jumlah waktu yang diberikan untuk setiap proyek tidak harus sama. Pedoman yang mengatur ibadah pendidikan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa dilaksanakan dengan memperhatikan substansi pelajaran dalam mengamalkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karena strukturnya yang independen, kurikulum dibagi menjadi dua bagian: alokasi waktu dan mata pelajaran. Alokasi waktu dibagi menjadi dua bagian, 25% untuk pembelajaran kokurikuler dan 75% untuk pembelajaran intrakurikuler. Di luar intrakurikuler dilakukan kokurikuler (Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila). Akibatnya, sejumlah waktu tertentu disisihkan untuk pembelajaran proyek. Satuan pendidikan secara fleksibel mengatur jumlah jam pelajaran (JP) setiap tahunnya.

f. Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen Intrakurikuler

Dalam penerapan pembelajaran kurikulum merdeka memiliki beberapa proses dalam pembelajarannya, antara lain :

1. Untuk membuat tujuan pembelajaran dan perkembangan tujuan pembelajaran, langkah pertama dalam membuat rencana pembelajaran adalah mengkaji hasil pembelajaran (CP). Hasil pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah pada setiap tingkat perkembangan untuk setiap topik. Seperangkat kompetensi dan berbagai materi yang disusun secara naratif dimasukkan dalam hasil pembelajaran. Pendidik dan lembaga pendidikan

dapat menciptakan tujuan pembelajaran dan perkembangan tujuan pembelajaran dengan berbagai cara.

2. Membuat dan melaksanakan pemeriksaan diagnostik. Identifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan siswa adalah tujuan evaluasi diagnostik. Guru menggunakan temuan tersebut sebagai panduan ketika menyusun rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswanya. Dalam keadaan tertentu, rincian minat peserta, motivasi belajar, kesiapan belajar, dan riwayat keluarga. dapat diperhitungkan saat merencanakan pelajaran sebagai konten.
3. Menyelenggarakan dan melaksanakan pemeriksaan diagnostik. Identifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan siswa adalah tujuan evaluasi diagnostik. Guru menggunakan temuan tersebut sebagai panduan ketika menyusun rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswanya. Dalam keadaan tertentu, rincian minat peserta, motivasi belajar, kesiapan belajar, dan riwayat keluarga. dapat diperhitungkan saat merencanakan pelajaran sebagai konten.
4. Membuat rencana pembelajaran, modul pembelajaran dirancang sebagai alat untuk membantu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik.
5. Membuat penilaian formatif dan sumatif serta mengolahnya serta membuat pelaporan hasil belajar
6. Bagaimana sekolah menyampaikan apa yang diketahui, dipahami, dan

dapat dilakukan anak melalui rapor sekolah. laporan yang menguraikan bagaimana kemajuan siswa dalam studi mereka. Menentukan apa yang perlu diperbaiki guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. Salah satu cara paling populer bagi sekolah untuk menyampaikan hasil penilaian adalah melalui laporan kemajuan, yang harus diperhitungkan saat memberikan informasi yang jelas kepada orang tua dan siswa.

7. Cara yang diuraikan di atas merupakan tahapan yang harus diselesaikan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum mandiri. Selain itu juga berfungsi sebagai evaluasi pembelajaran dan penilaian terhadap temuan penelitian yang dilakukan peneliti.

g. Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

Komponen kurikulum mandiri dijadikan acuan baku oleh lembaga pendidikan. mirip dengan kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum sebelumnya. Tentu saja hal ini tidak lepas dari tujuan yang lebih besar dan apa yang ingin dicapai dari kurikulum sebelumnya akibat adanya perubahan kurikulum. Berikut beberapa contoh perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Otonom;

1. Kerangka Dasar

Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan menjadi landasan kurikulum 2013. Sedangkan kurikulum mandiri membentuk profil siswa Pancasila dan didasarkan pada tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan.

2. Kompetensi yang dituju

Empat Kompetensi Inti (KI) dalam Kurikulum 2013 adalah: sikap

spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi Dasar (KD) disajikan dalam bentuk urutan dalam kurikulum ini. Pada KI 1 dan KI 2, KD terdapat pada disiplin ilmu Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Agama, dan Pendidikan Karakter. Sebaliknya, kurikulum mandiri menggunakan Learning Outcome (CP) yang mengacu pada waktu yang diberikan untuk mencapai keterampilan yang diinginkan. Fase digunakan untuk merancang CP. Lamanya masing-masing fase berbeda-beda. Tahap I sampai II SD/ sederajat sering kali dicakup oleh Tahap A, III sampai IV SD/ sederajat biasanya dicakup oleh Tahap B, sedangkan Kelas V sampai VI SD/ sederajat biasanya dicakup oleh Tahap C

3. Struktur Kurikulum

Alokasi JP pada Kurikulum 2013 disistematisasikan (diurutkan berdasarkan satuan) dan disusun berdasarkan minggu. mempertahankan fokus pada pendidikan intrakurikuler. Kerangka kurikulum dalam kurikulum otonom dibagi menjadi dua kategori: intra kurikuler dan ko-kurikuler. Selain itu, alokasi JP ditentukan setiap tahun berdasarkan keadaan di lembaga pendidikan tersebut.

4. Pembelajaran

Pembelajaran ko-kurikuler diberikan beban belajar maksimal 50% tergantung daya cipta guru ketika menerapkan kurikulum 2013 pada pembelajaran dengan pendekatan saintifik semua disiplin ilmu dan fokus pada pembelajaran intrakurikuler. Sedangkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi diperkuat dengan kurikulum mandiri. 70% hingga 80% waktu

pembelajaran dihabiskan untuk kegiatan intrakurikuler, sedangkan 20% hingga 30% dikhususkan untuk kegiatan kokurikuler untuk meningkatkan profil siswa Pancasila.

5. Penilaian

Evaluasi formatif dan sumatif digunakan dalam kurikulum 2013 untuk mengidentifikasi bidang-bidang yang memerlukan perbaikan berkelanjutan dalam hal hasil belajar siswa. Selain itu, evaluasi valid setiap mata pelajaran serta evaluasi tiga domain sikap, interaksi sosial, dan spiritualitas. Sedangkan penguatan evaluasi formatif digunakan dalam pelaksanaan kurikulum otonom untuk menciptakan pembelajaran sesuai tingkat keberhasilan siswa. Tidak ada pemisahan antara penilaian sikap, sosial, dan spiritual pada proyek profil siswa Pancasila yang merupakan penilaian otentik.

6. Perangkat Ajar

Buku teks dan sumber lainnya digunakan sebagai perangkat pembelajaran pada kurikulum 2013. Untuk memperkuat profil siswa Pancasila dan kurikulum operasional satuan pendidikan, kurikulum otonom menggunakan buku teks, buku non teks, modul pengajaran, alur tujuan pembelajaran, dan modul proyek.

Tabel 2.1 perbedaan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka
<p>a. Kerangka dasar: Tujuan sistem pendidikan nasional dan standar pendidikan nasional menjadi landasan kurikulum 2013.</p>	<p>1. Kerangka dasar: kurikulum merdeka berdasarkan standar nasional dan tujuan sistem pendidikan, serta pembuatan profil siswa Pancasila.</p>
<p>B. Kompetensi sasaran: Keempat kompetensi inti KI yaitu spiritual, sikap, sikap terhadap orang lain, pengetahuan, dan keterampilan merupakan Kompetensi Dasar (KD) dalam kurikulum 2013. Pelajaran pendidikan agama, pendidikan karakter, pendidikan pancasila, dan kewarganegaraan semuanya hadir di KD pada</p>	<p>2. Kompetensi yang diharapkan, atau jangka waktu yang diberikan untuk mencapai keterampilan yang diinginkan, dengan menggunakan kurikulum otonom dan Achievement Learning (CP). Fase digunakan untuk merancang CP. Kerangka waktu yang berbeda berlaku untuk satu langkah. Tahap A untuk kelas I s/d II SD/ sederajat pada umumnya. Tahap B dan C</p>

KI 1 dan KI 2	biasanya digunakan masing-masing untuk kelas III sampai IV SD/setara dan V sampai VI SD/setara.
c. Struktur Kurikulum: pada kurikulum 2013 alokasi Jam Pelajaran (JP) diatur per minggu dan sudah tersistem (diatur oleh satuan) dan masih berfokus pada pembelajaran intrakurikuler.	3. Struktur Kurikulum: pada kurikulum merdeka struktur kurikulumnya dibagi menjadi dua intrakurikuler dan korikuler. Selain itu alokasi JP diatur per tahun menyesuaikan kondisi pada satuan pendidikan.

<p>d. Pembelajaran: dalam penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran dan fokus pada pembelajaran intrakurikuler, untuk kokurikuler dialokasikan sebagai beban belajar maksimum 50% tergantung pada kreativitas guru.</p>	<p>4. Pembelajaran: pada kurikulum merdeka menguatkan pada penerapan pembelajaran terdiferensiasi. Penerapan jam intrakurikuler 70%-80% dari jam pembelajaran, sedangkan 20%-30% dialokasikan pada kokurikuler melalui penguatan profil pelajar pancasila.</p>
<p>e. Penilaian: Selain penilaian otentik pada setiap topik dan tiga domain nilai yaitu sikap, sosial, dan spiritual, Kurikulum 2013 juga menyertakan evaluasi formatif dan sumatif untuk mengidentifikasi perlunya peningkatan hasil belajar siswa secara terus menerus.</p>	<p>5. Penilaian: dalam penerapan kurikulum merdeka penguatan asesmen formatif untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik. Penilaian autentik pada proyek pelajar pancasila dan tidak ada pemisahan penilaian sikap, sosial dan spiritual.</p>

<p>f. Perangkat Ajar: perangkat pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan buku teks dan buku no-teks</p>	<p>6. Perangkat Ajar: menggunakan model proyek, diagram alir tujuan pembelajaran, modul pengajaran, buku non teks, dan buku teks dalam kurikulum otonom untuk memperkuat profil Pancasila dan operasional satuan kurikulum pendidikan.</p>
--	--

B. Penelitian Relevan

Sesuai dengan permasalahan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di Kelas IV UPT SPF SD Inpres Galangan II, maka judul proyek studi saya mempunyai relevansi sebagai berikut:

1. Menurut Agustinus Tanggu Daga (2021) dalam artikel jurnal yang berjudul “Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar”. Investigasi ini dilakukan dengan menggunakan perpustakaan. Tujuan dari penelitian kepustakaan adalah mengumpulkan data atau informasi dari perpustakaan untuk digunakan sebagai landasan proyek penelitian (Raihan, 2017). Menurut Fraenkel dan Wallen (2020), strategi analisis data mencakup mengartikulasikan tujuan yang ingin dicapai, menguraikan ide-ide utama, mempersempit ruang lingkup penyelidikan, dan menemukan data yang persisten. Metodologi pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Berdasarkan temuan

penelitian, pembelajaran mandiri mencakup keluwesan berpikir, berkembang, belajar mandiri dan kreatif, serta mengejar kebahagiaan. Ada banyak tipe guru yang berbeda, termasuk guru yang bekerja di lingkungan belajar mandiri, guru yang inventif dan kreatif, guru yang diberi label guru, dan guru yang memberikan motivasi. Berdasarkan pembenaran tersebut, penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa guru dan siswa dapat lebih mandiri dalam berpikir, lebih inventif dan kreatif, dan lebih bahagia saat terlibat dalam kegiatan pendidikan, dengan mengetahui apa arti pembelajaran otonom dan peran guru di dalamnya.

2. Siti Nur Afifah (2022) dalam artikel jurnal dalam penelitiannya yang berjudul “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP AL- FALAH Deltarasi Sidoarjo”. Tantangan yang muncul di SMP Al-Falah Deltarasi Sidoarjo ketika pembelajaran mata kuliah pendidikan agama Islam dengan menggunakan kurikulum mandiri dibahas dalam penelitian ini yang menggunakan metodologi kualitatif. Mengingat penerapan Kurikulum Mandiri oleh pengajar PAI di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo tergolong baru dan masih dalam tahap penyesuaian, maka temuan penelitian menunjukkan bahwa efektivitasnya belum sepenuhnya terwujud. Selain itu, perlu melibatkan pemangku kepentingan lebih mendalam agar penerapan kurikulum mandiri dapat berjalan lebih matang dan sesuai dengan hasil yang diinginkan. Sedangkan peneliti konsentrasi pada tantangan penerapan pembelajaran kurikulum mandiri di kelas IV UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar, perbedaan penelitian ini fokus pada tantangan penerapan Kurikulum Mandiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PAI Al-Falah, Sidoarjo.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Faridahtul Jannah (2022) dalam artikel jurnal yang berjudul “problematika penerapan kurikulum merdeka belajar 2022”. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Analisis deskriptif digunakan dalam analisis data penelitian ini. SD Islam Al-Amin Probolinggo dan SD Muhammadiyah Manyar Gresik menjadi lokasi penelitian ini. Temuan penelusuran ini mengungkap sejumlah permasalahan pada Kurikulum Mandiri 2022. Guru diharapkan lebih kreatif dalam membuat modul pengajaran, tujuan pembelajaran, dan penjabaran tujuan pembelajaran pada Kurikulum Mandiri ini agar tidak lengah lagi. saat membuat modul pengajaran untuk membuat kegiatan belajar mengajar setiap minggunya. Sumber data primer dan sekunder digunakan untuk mendapatkan data untuk penyelidikan ini. Data dari wawancara yang dikumpulkan langsung di lapangan pada saat penelitian dilakukan dianggap sebagai sumber data primer. Sumber data sekunder merupakan alat yang berharga untuk menyempurnakan data lapangan dan sebagai perbandingan. Berdasarkan studi sebelumnya, metodologi penelitian ini dan pengujian studi tersebut terhadap isu-isu dengan kurikulum independen dan penggunaan penelitian kualitatif memiliki kesamaan tertentu.

Meskipun demikian, pada pembelajaran ini kelas IV semester genap tahun ajaran 2022–2023 difokuskan secara lebih eksplisit. Di SMP PAI Al-Falah Sidoarjo dianalisis variasi penelitian yang dilakukan peneliti di atas. Selain itu, pemeriksaan juga dilakukan di UPT SPF SD Inpres Shipyard II Kota Makassar, lokasi berbeda.

C. Kerangka Pikir

Terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran kurikulum mandiri,

antara lain: pertama, permasalahan perencanaan. Guru terus berjuang dalam menciptakan modul pengajaran karena kurikulum mandiri tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian merupakan tiga bagian utama. Akibatnya, guru sering kali menyalin modul pengajaran dari internet dibandingkan membuatnya sendiri. Instruktur memberikan siswa akses terhadap buku teks dan materi lainnya termasuk modul pengajaran, tujuan pembelajaran, dan contoh proyek siswa Pancasila.

Kedua, yang menjadi permasalahan dalam implementasinya adalah guru tetap menggunakan teknik konvensional (ceramah, tanya jawab), padahal kurikulum mandiri dirancang untuk membantu siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang telah ditetapkan. sesuai dengan tuntutan yang dibebankan pada guru, pembimbing, dan pendidik oleh kurikulum. Guru melakukan pengajaran, sehingga menghasilkan pembelajaran yang efisien dan menyenangkan. Instruktur bertindak sebagai mentor, membantu siswa dalam memahami diri mereka sendiri, masalah mereka, dan menemukan solusi. Guru membantu siswa mengenali dan menjadi dewasa melalui pembelajaran dalam peran mereka sebagai pendidik.

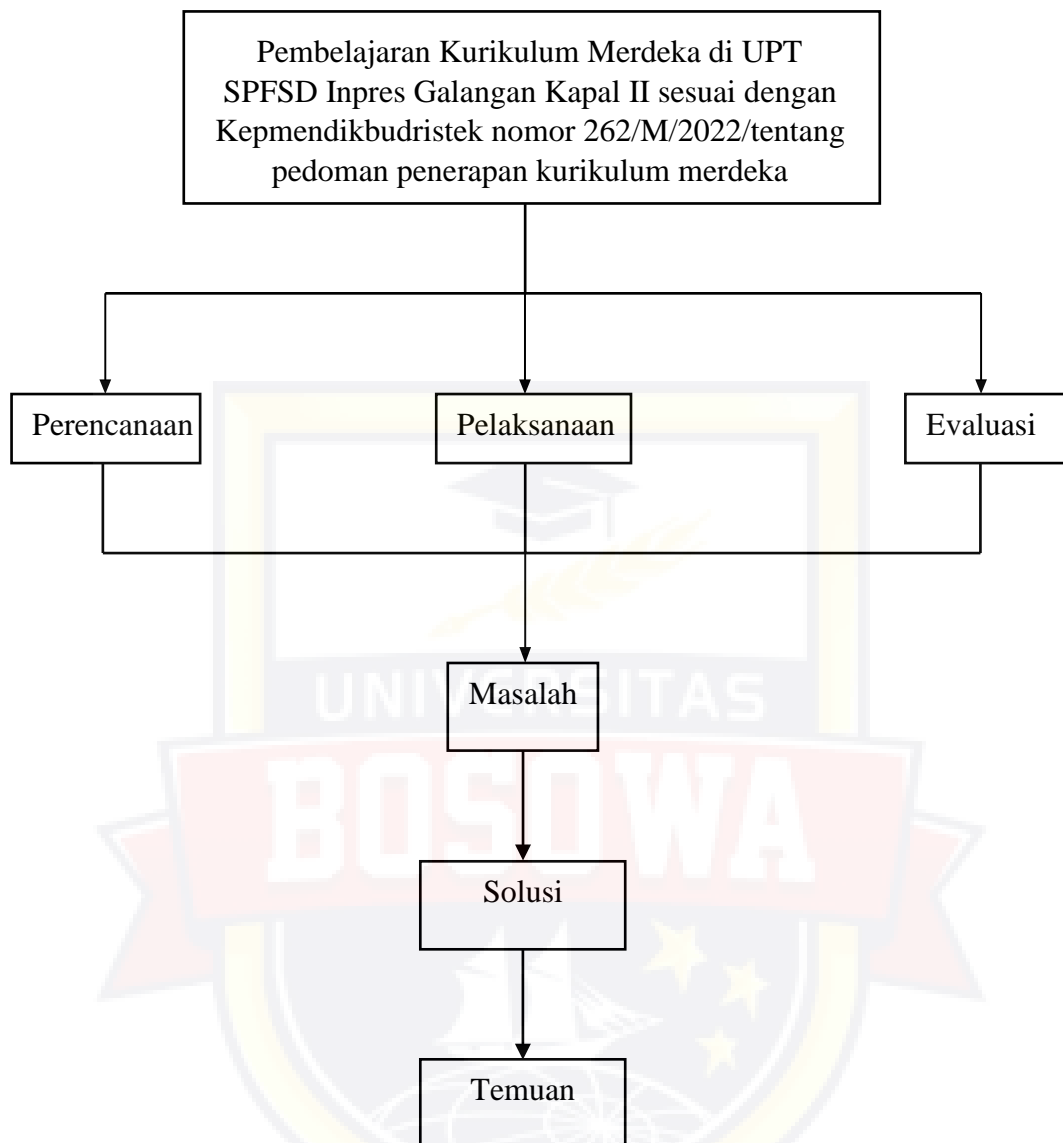
Yang ketiga berasal dari tahap evaluasi, dimana guru masih bingung bagaimana cara menilai raport yang harus memuat penilaian setiap mata pelajaran. Sebagian penilaian berubah menjadi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, hal inilah yang menimbulkan permasalahan bagi guru ketika hendak mengajarkan pembelajaran kurikulum mandiri. Sebagai pendidik, guru memanfaatkan sebaik-baiknya dalam memberikan penilaian yang tulus kepada

siswa, khususnya dalam setiap topik.

Pentingnya mengumpulkan data penelitian berupa observasi siswa dan guru selama proses pembelajaran teridentifikasi berdasarkan permasalahan yang ada. Selain melakukan wawancara terhadap guru dan siswa untuk mengumpulkan data penelitian, observasi ini membantu memantau bagaimana perilaku guru dan siswa dalam memanfaatkan Kurikulum Mandiri untuk mengajar guna mengkonfirmasi temuan observasi sebelumnya. Guru dan siswa saling mewawancarai untuk mengetahui lebih jauh tantangan-tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran Kurikulum Merdeka.

Dengan terciptanya kurikulum otonom yang dirilis sebagai hasil upaya pemulihan pembelajaran. Kurikulum Merdeka diciptakan sebagai kerangka kurikulum yang lebih mudah beradaptasi, fokus pada konten utama, dan membantu siswa mengembangkan karakter dan kompetensinya. Inilah kekuatan utama kurikulum ini yang mendorong pemulihan pembelajaran: 1) Pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan karakter dan soft skill sesuai dengan profil siswa Pancasila 2) Konsentrasi pada informasi yang paling penting sehingga tersedia waktu yang cukup untuk kajian fundamental yang mendalam keterampilan seperti literasi dan numerasi 3) Fleksibilitas bagi guru untuk menyesuaikan konteks dan muatan lokal sambil tetap melakukan pengajaran individual berdasarkan kapasitas siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menggambarkan skema kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif maka mengambil data primer dan sekunder. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berbentuk kata-kata yang diberikan oleh subjek.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis pilih yaitu di UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II karena peneliti telah melakukan observasi awal dan menemukan masalah pada proses pembelajaran kurikulum merdeka. Waktu Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni Tahun 2023 dengan tujuan penelitian dilaksanakan pada pembelajaran semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Pada data penelitian terbagi menjadi tiga yaitu:

- a) Data pada kelas IV UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran diperlukan.
- b) Data tentang masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di kelas IV UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar
- c) Data tentang upaya guru dalam menyelesaikan pelaksanaan kurikulum merdeka di kelas IV UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data pada penelitian ini adalah kepala sekolah, serta guru kelas IV UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti fokus pada pelaksanaan masalah serta berfokus pada solusi yang diterapkan dalam menghadapi pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dikelas IV UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar dan yang ditetapkan. Pengumpulan data yang dilakukan dengan berbagai sumber dan berbagai cara. Macam-macam pengumpulan data

secara umum terdapat beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan yaitu observasi langsung yang bertujuan untuk mengamati situasi yang sebenarnya terhadap proses pembelajaran langsung sehingga diperoleh gambaran tentang terlaksana atau tidaknya tiap tahap dalam strategi pembelajaran yang sedang diteliti. Pada observasi ini peneliti melihat bagaimana proses belajar mengajar, kendala-kendala yang selama proses pembelajaran berlangsung dan melihat sikap siswa terhadap guru, guru terhadap siswa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan informasi tentang ide dan konsep melalui diskusi langsung antara pewawancara dan orang yang diwawancarai. Karena wawancara terstruktur dapat disusun sedemikian rupa sehingga pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan hanya terfokus pada peninjauan permasalahan-permasalahan kunci mengenai analisis Permasalahan Penerapan Pembelajaran Kurikulum Mandiri di Kelas IV UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar, maka peneliti menggunakan wawancara terstruktur dalam penelitian ini. Informasi tersebut dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara yang didemonstrasikan secara langsung oleh guru kelas IV dan kepala sekolah.

3. Dokumentasi

Memeriksa sumber dokumentasi yang sudah ada sebelumnya dan menghubungkannya dengan tujuan penelitian adalah dua cara untuk mencatat.

Peneliti mengambil informasi mengenai profil sekolah, struktur organisasi, visi dan misi, kondisi sarana dan prasarana, kondisi dan populasi siswa kelas IV, guru, dan pegawai, serta modul pengajaran, dengan menggunakan pendekatan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Rekayasa adalah proses mencari dan mengumpulkan informasi untuk menganalisisnya dan menggunakannya sebagai informasi yang dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Meskipun metode analisis data kualitatif bersifat induktif, metode ini berfokus pada informasi yang dikumpulkan dan dihasilkan melalui pola hubungan tertentu. Kegiatan analisis data kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data yang semuanya dilakukan secara interaktif dan terus-menerus hingga selesai menjenuhkan data.

1. Reduksi Data

Laporan lapangan dirangkum, item-item penting dipilih, dan hal-hal penting difokuskan dalam reduksi data, yang mencakup pemilihan dan fokus pada apa yang relevan dan merangkum data utama. Ketika reduksi data diperlukan, reduksi data membantu dalam menawarkan kode yang diperlukan pada fitur tertentu dan juga memberi peneliti waktu yang lebih mudah untuk mencari data. Data yang direduksi juga memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil observasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antara kategori, bagan dan lain-lain. Penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan tugas selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Hal yang paling sering

digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi

Verifikasi dalam penelitian dilakukan oleh peneliti mulai dari datang ke lapangan, mengumpulkan data, mengobservasi kemudian menarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap awal. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Data disajikan dalam penyajian mengenai problematika pembelajaran kurikulum merdeka di kelas IV UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam keabsahan merupakan konsep yang penting diperbaruhi dari konsep keabsahan (validitas) dan kendala (reabilitas). Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu sendiri atas derajat kepercayaan, ketergantungan dan kepastian. Dalam penelitian ini peneliti mengecek keabsahan data menggunakan uji kredibilitas, uji kredibilitas data, atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dengan meningkatkan ketekunan, triangulasi dan kecukupan referensi, sebagai berikut:

1. Meningkatkan ketekunan

Teknik ini dimaksud untuk melakukan pengamatan secara lebih cermat, pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan

cara peneliti membaca keseluruhan catatan hasil peneliti dengan cermat. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumen-dokumen yang terkait dengan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka di UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar.

2. Triangulasi

Triangulasi, sering disebut sebagai triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan triangulasi waktu, mengacu pada verifikasi data dari berbagai sumber dengan berbagai metode dan waktu untuk menilai keandalannya. Beberapa metode digunakan untuk menguji data dari sumber yang sama untuk menentukan kebenarannya. Misalnya observasi dan dokumentasi digunakan untuk menguji data wawancara. Peneliti mencoba menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah akurat jika hasil dari ketiga prosedur pengujian kredibilitas data memberikan hasil yang bertentangan.

Untuk mendapatkan data dari satu sumber, teknik pengumpulan data memanfaatkan berbagai sumber dan metodologi. Keandalan informasi yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik ini diperiksa dengan menggunakan triangulasi. Peneliti berusaha memvalidasi informasi dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam penelitian ini.

3. Kecukupan referensi

Data yang dikumpulkan peneliti dapat divalidasi dengan alat pendukung.

Rekaman wawancara digunakan untuk mendukung data penelitian, dan dokumentasi digunakan untuk membuat data lebih dapat dipercaya. Peneliti menggunakan alat bantu seperti kamera telepon dan perekam untuk kecukupan referensi, yang membantu mereka melakukan wawancara dengan mengamati fenomena yang relevan dengan fokus penelitian mereka.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui implementasi Kurikulum merdeka Belajar dalam pembelajaran di kelas IV UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar, maka peneliti mengumpulkan data dimulai dengan melakukan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas serta hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti.

Data dari hasil observasi pertama yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 Juni 2023 di UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar. Peneliti bertemu dengan Kepala Sekolah dan guru wali kelas IV dan mengajukan surat izin observasi dari kampus yang diterima langsung oleh kepala sekolah UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar serta menanyakan terkait Kurikulum Merdeka belajar. Peneliti kemudian menjelaskan serta meminta izin ingin melakukan penelitian terkait Kurikulum Merdeka Belajar terhadap peserta didik di kelas IV. Kepala sekolah kemudian mengarahkan untuk bertemu wali kelas IV untuk informasi lebih lanjut mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran di kelas IV. Peneliti kemudian meminta izin kepada kepala sekolah untuk mengajukan surat izin.

Pada saat peneliti melakukan observasi kedua tentang Kondisi kelas IV pada tanggal 14 Juni 2023 seluruh peserta didik yang sedang melaksanakan pembelajaran. Dalam hal ini peneliti melihat kondisi kelas, serta beberapa fasilitas belajar peserta didik. Setelah selesai melakukan observasi serta mengajukan

beberapa pertanyaan. Peneliti kemudian meminta izin untuk melihat kondisi kelas IV di UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar.

Observasi ketiga dilakukan oleh peneliti tanggal 15 juni 2023 dimana saat itu di sekolah UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar mengadakan gelar karya yang menjadi bagian proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam muatan kurikulum mereka belajar dengan tema kearifan lokal. Dalam pengamatan peneliti, tema kearifan lokal yang dipilih oleh UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar “Ingat ki lemak ta”. Pelaksanaan kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh peserta didik. Dalam kegiatan ini, peserta didik membawa makanan tradisional dengan tujuan mengenalkan bermacam-macam makanan tradisional. Dari kegiatan tersebut peneliti mengamati serangkaian proses gelar karya yang dilaksanakan oleh sekolah. Mulai dari pembukaan acara, sambutan-sambutan dari kepala sekolah, acara inti gelar karya serta penutup. Dalam acara gelar karya ini, muatan lokal pada kurikulum merdeka belajar meliputi tujuan memperkenalkan setiap siswa pada lingkungannya serta melestarikan budaya daerah, salah satunya dengan mengangkat topik “Ingat ki lemak ta”, serta mencakup aspek kurikulum merdeka belajar, yaitu Berkebhinekaan global.

Berdasarkan data hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar bagi peserta didik pada hari senin-selasa, 19-20 Juni 2023 terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang terjadi di UPT SPF SD Inpres Galangan kapal II Kota Makassar.

Berikut data hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan Guru Wali Kelas IV mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar bagi Peserta Didik di UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar.

A. Hasil wawancara Kepala Sekolah

Bagaimana penerapan/implementasi Kurikulum Merdeka Belajar ini di UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II?

Pada tanggal 20 juni 2023, pukul 11:35 WITA di sekolah UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar, saya melakukan wawancara kepada kepala sekolah Ibu Hasanang, S.Pd. Tema dalam wawancara ini adalah tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran di Kelas IV UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar. Menurut kepala sekolah

“Penerapan/Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II sudah terlaksana selama 2 semester”

Apa saja bentuk perencanaan yang disusun dalam Kurikulum Merdeka Belajar?

Memiliki Bentuk perencanaan yang disusun dalam kurikulum merdeka belajar “Perencanaan yang disusun dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini seperti capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), modul ajar dan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5)”.

Bagaimana solusi yang dilakukan Ibu dalam mengatasi kesulitan atau kendala dalam menerapkan/melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar ?

Adapun Solusi yang dilakukan oleh kepala sekolah “Membentuk suatu komunitas kelompok kerja guru (KKG) untuk sekolah penggerak dan melibatkan seluruh guru wali kelas dilaksanakan selama satu bulan sekali”

Masalah apa yang sering Ibu alami dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II?

Dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar ini masih ada terdapat hambatan seperti yang dikatakan kepala sekolah bahwa “awalnya yang menjadi kendala adalah penyusunan modul karena ini merupakan awal Kurikulum Merdeka, guru masih banyak mencontoh modul ajar yang dikeluarkan oleh kementerian, namun demikian guru tetap berusaha untuk menyusun modul sendiri sesuai dengan keadaan lingkungan sekolah”

Bagaimana solusi yang Ibu tempuh dalam mengatasi masalah tersebut?

Seperti yang diketahui pelaksanaan pembelajaran kurikulum Merdeka sangat perlu diberikan pelatihan seperti yang dikatakan kepala sekolah bahwa “solusi yang akan ditempuh seperti membentuk kelompok kerja guru (KKG), guru dianjurkan ikut dalam forum Kurikulum Merdeka (IKM) dan guru aktif

mengikuti project management office (PMO)”

Apakah pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka sudah maksimal sesuai dengan rencana pembelajaran?

Hal tersebut dapat dilihat pada penyesuaian kebijakan terkait pelaksanaan pembelajaran kurikulum karena menurut kepala sekolah “sebenarnya jika dikatakan maksimal belum maksimal, tetapi sekolah sudah berupaya untuk melaksanakan semaksimal mungkin sesuai dengan kesanggupan yang dimiliki oleh Bapak/Ibu guru. Contohnya sekolah sudah melaksanakan gelar karya P5 “Ingat ki lemak ta” lestarikan makanan tradisional. Itulah salah satu bukti bahwa guru sudah melaksanakan IKM dan sudah paham, sudah terlaksana tetapi belum maksimal. Artinya masih ada beberapa yang perlu diperbaiki”

Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh guru terlebih khusus guru wali kelas IV?

Evaluasi yang dilakukan guru terhadap peserta didik mengetahui perkembangan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas seperti pernyataan kepala sekolah bahwa “Evaluasi yang diberikan dalam pembelajaran, kami menyerahkan kepada guru untuk mengadakan evaluasi yang berfungsi untuk memperbaiki pembelajaran yang diterapkan. Sehingga dengan adanya evaluasi dapat memudahkan untuk digunakan dalam pembelajaran berikutnya. Jadi dengan adanya evaluasi diharapkan pembelajaran dapat terus berkembang dan lebih baik lagi”.

B. Hasil wawancara Guru Wali Kelas IV

Apa saja bentuk perencanaan yang disusun dalam Kurikulum Merdeka Belajar?

Pada tanggal 20 Juni 2023, pukul 11:35 WITA di sekolah UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar, saya melakukan wawancara kepada Guru Wali Kelas IV Aidul Akbar, S.Pd., Gr.. Tema dalam wawancara ini adalah tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran di Kelas IV UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar. Menurut kepala sekolah

Pembelajaran Kurikulum Merdeka UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Sesuai dengan kebijakan kependidikan nomor 262/M/2022 tentang pedoman penerapan Kurikulum Merdeka. Guru wali kelas IV menyatakan bahwa “Bentuk perencanaan dalam kurikulum merdeka yaitu menganalisis capaian pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur pembelajaran, perencanaan, pelaksanaan asesmen, mengembangkan modul ajar, penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian, karakteristik peserta didik, pengolahan asesmen formatif, sumatif, dan evaluasi pembelajaran asesmen”

Apa kesulitan atau kendala Bapak dalam menyusun dan mengembangkan

perangkat pembelajaran?

Selain perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang ada dalam kurikulum merdeka terdapat juga kesulitan yang dihadapi oleh guru wali kelas IV “Kesulitan untuk menentukan alokasi waktu yang tepat, kesulitan menyesuaikan bahan ajar yang awalya dari tematik kembali ke mata pelajaran dan kondisi atau atau karakter peserta didik”

Bagaimana solusi yang dilakukan Bapak dalam mengatasi kesulitan atau kendala dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran?

Adapun upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka. Menurut guru wali kelas IV “solusi yang dilakukan yaitu konsultasi langsung ke kepala sekolah atau ketua gugus, konsultasi ke ketua KKG, konsultasi untuk diadakan pelatihan atau mendatangkan pemateri yang membahas khusus kurikulum dan mengakses situs internet seperti youtube”

Media pembelajaran apa yang digunakan untuk mendukung pembelajaran dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar?

Dalam pelaksanaan pembelajaran media ajar yang dipakai sangat penting diterapkan kepada peserta didik. Guru wali kelas IV mengatakan bahwa “Media yang dipakai media audio visual bisa didengar oleh peserta didik. Contohnya dapat berupa gambar nyata dalam bentuk fotografi dan menampilkan video youtube”

Dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka, metode apa yang Bapak sering pergunakan dalam pembelajaran?

Salah satu bentuk metode ajar yang diberikan guru wali kelas kepada peserta didik yaitu “Metode yang digunakan dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka adalah metode demonstrasi dan eksperimen, metode mengajar yang sangat aktif sebab membantu peserta didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar”

Bagaimana cara Bapak mengelola kelas untuk pembelajaran Kurikulum Merdeka?

Diperlukan cara dalam mengelola kelas agar terciptanya suasana kelas yang nyaman dan kondusif. Seperti pernyataan guru wali kelas “Cara dalam mengelola kelas dapat dilakukan dengan cara menarik minat belajar peserta didik, menanyakan terlebih dahulu kondisi atau keadaan peserta didik”

Bagaimana sistem penilaian yang Bapak berikan?

Dalam memberikan penilaian ada 2 jenis yang pertama penilaian formatif yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, sedangkan penilaian sumatif merupakan penilaian yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Menurut guru wali kelas IV mengatakan bahwa “Ya Peserta didik diberikan penilaian berupa angka namun yang menjadi patokan itu kita lihat dari penilaian formatif dan asesmen sumatif”.

B. Pembahasan

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh peneliti, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data tentang Implementasi Kurikulum Merdeka. Data yang akan di analisis meliputi data tentang empat Standar Nasional Pendidikan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu standar kompetensi lulusan yang difokuskan pada penguatan profil pelajar Pancasila, standar isi, standar proses, dan standar penilaian, masalah apa yang dihadapi guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan upaya guru dalam menyelesaikan masalah pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka di UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Kelas IV UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II.

Dalam sistem pendidikan, sistem kurikulum dijadikan sebagai dasar pelaksanaan pendidikan untuk mencapai tujuan dari pendidikan tersebut. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar memiliki struktur kurikulum dalam pembelajaran intrakurikuler atau istilahnya secara akademik dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum yang lebih menekankan pada kemampuan dan minat bakat siswa. Pembelajaran pada kurikulum Merdeka Belajar sama halnya dengan pembelajaran pada umumnya. Namun, pembelajaran dalam kurikulum Merdeka Belajar lebih menekankan pada minat, bakat, dan kemampuan siswa.

Dalam penelitian ini membahas mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran di kelas IV UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar Ada beberapa rincian penelitian yang dibahas yaitu, mengenai

perencanaan pembelajaran, penerapan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan faktor pendukung atau penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka.

Berdasarkan pembahasan diatas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, dan Puji rahayu dalam *Jurnal of Educational and Language Research* (2022:1-14) bahwa guru telah membuat perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka berupa perangkat pembelajaran yang sesuai dengan panduan pembuatan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka yaitu menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, perencanaan assessmen diagnostik, mengembangkan modul ajar yang menyesuaikan pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik dan perencanaan assessmen formatif dan sumatif. Telah mengimplementasikan kurikulum merdeka yang diawali dengan pelaksanaan assessment diagnostik, melaksanakan pembelajaran sesuai modul ajar yang berbasis proyek, pembelajaran di kelas sesuai karakteristik peserta didik, serta pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif. Telah melaksanakan penilaian atau evaluasi pembelajaran implementasi kurikulum merdeka diantaranya melaksanakan assessment. Adapun pembahasannya yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar pada kelas IV. Berdasarkan hal tersebut Kurikulum Merdeka Belajar diterapkan secara bertahap, sesuai dengan kemampuan yang bisa dilakukan. Guru berusaha menambah wawasan mengenai kurikulum merdeka, agar dapat menerapkan dengan baik dan

benar.

Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut, mengenai perencanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran. Menyatakan bahwa, Bentuk perencanaan yang saya susun yaitu pertama menganalisis capaian pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur pembelajaran, kedua perencanaan dan pelaksanaan asesmen, kemudian mengembangkan modul ajar, lalu menyesuaikan pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik, dan terakhir perencanaan, pelaksanaan dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif serta evaluasi pembelajaran dan asesmen.

Dengan pernyataan tersebut maka dalam tahapan implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan pada tahap berkembang, ada beberapa aspek yang dilakukan diantaranya dalam perencanaan kurikulum operasional, guru mengembangkan kurikulum di satuan pendidikan sekolah dasar (SD), sesuai dengan panduan dokumen kurikulum yang disediakan oleh Kemendikbud Ristek. Kurikulum operasional disahkan oleh kepala dinas pendidikan sesuai dengan kewenangan dan kewajibannya.

Dalam hal ini guru juga berkewajiban untuk memahami konsep serta panduan guru dan siswa secara baik, berdasarkan apa yang telah dipelajarinya sehingga dapat menerapkan dengan baik sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Komponen Kurikulum Operasional Pendidikan (KOSP) dalam jenjang sekolah dasar terdiri dari beberapa karakteristik yaitu, visi, misi, tujuan, pengorganisasian pembelajaran, dan pendampingan evaluasi dan pengembangan profesionalitas.

Berdasarkan hal tersebut maka dalam perencanaan penerapan Kurikulum

Merdeka Belajar sekolah dan guru UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar, sudah menyiapkan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), Perencanaan Alur Tujuan (ATP), dan Modul ajar sesuai dengan aturan implementasi Kurikulum Merdeka yang sudah ditetapkan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam melakukan penerapan tentang Kurikulum Merdeka Belajar ada beberapa langkah yang dilakukan terdapat 3 kegiatan pembelajaran yaitu, pendahuluan, inti dan penutup. Hal ini sesuai dengan temuan pada observasi yang peneliti lakukan, yaitu:

a) Pertemuan Ke 1

Data dari hasil observasi pertama yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 Juni 2023 di UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar. Peneliti bertemu dengan Kepala Sekolah dan menayakan terkait kurikulum merdeka belajar.

Peneliti kemudian menjelaskan serta meminta izin ingin melakukan penelitian terkait Kurikulum Merdeka Belajar terhadap peserta didik di kelas IV. Kepala sekolah kemudian mengarahkan untuk bertemu wali kelas IV untuk informasi lebih lanjut mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran di kelas IV. Peneliti kemudian meminta izin untuk melihat kondisi kelas IV di UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar.

b) Pertemuan Ke 2

Kondisi kelas IV pada tanggal 14 Juni 2023 pada saat pertama kali peneliti melakukan observasi yaitu seluruh peserta didik yang sedang melaksanakan

pembelajaran. Dalam hal ini peneliti melihat kondisi kelas, serta beberapa fasilitas belajar peserta didik. Setelah selesai melakukan observasi serta mengajukan beberapa pertanyaan. Peneliti kemudian meminta izin kepada guru wali kelas untuk melihat kondisi kelas IV di UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar.

peneliti juga mengamati terkait proses implementasi kurikulum merdeka belajar yang diterapkan UPT SPFSD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar pada pembelajaran yang disesuaikan dengan minat, bakat dan kemampuan peserta didik. Misalnya seperti pada kegiatan marching band yang menjadi salah satu minat siswa dan salah satu ekstrakurikuler di sekolah serta berfungsi untuk melatih kemampuan motorik dari peserta didik.

c) Pertemuan Ke 3

Observasi ketiga dilakukan oleh peneliti tanggal 15 juni 2023 dimana saat itu UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar mengadakan gelar karya yang menjadi bagian proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam muatan kurikulum mereka belajar dengan tema kearifan lokal. Dalam pengamatan peneliti, tema kearifan lokal yang dipilih oleh UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar “Ingat ki lemak ta”. Pelaksanaan kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh peserta didik. Dalam kegiatan ini, peserta didik membawa makanan tradisional dengan tujuan mengenalkan bermacam-macam makanan tradisional. Dari kegiatan tersebut peneliti mengamati serangkaian proses gelar karya yang dilaksanakan oleh sekolah. Mulai dari pembukaan acara, sambutan-sambutan dari kepala sekolah, acara inti gelar karya serta penutup.

Dalam acara gelar karya ini, muatan lokal pada kurikulum merdeka belajar meliputi tujuan memperkenalkan setiap siswa pada lingkungannya serta melestarikan budaya daerah, salah satunya dengan mengangkat topik “Ingat ki lemak ta”, serta mencakup aspek kurikulum merdeka belajar, yaitu Berkebhinekaan global.

c. Evaluasi Pembelajaran

Dalam evaluasi yang dilakukan oleh guru memang tidak ada patokan khusus, karena guru diberikan kebebasan untuk memberikan evaluasi sesuai dengan apa yang diterapkan. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa, Evaluasi yang diberikan dalam pembelajaran kami menyerahkan kepada guru untuk mengadakan evaluasi yang berfungsi untuk memperbaiki pembelajaran yang diterapkan. Sehingga dengan adanya evaluasi dapat memudahkan untuk digunakan dalam pembelajaran berikutnya. Jadi dengan adanya evaluasi diharapkan pembelajaran dapat terus berkembang dan lebih baik lagi.

Namun, dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti yang bertanya tentang sistem penilaian wali kelas menjawab bahwa, Ya anak-anak masih diberikan penilaian berupa angka namun yang menjadi patokan itu kita lihat dari penilaian formatif dan asesmen sumatif.

Penilaian yang digunakan dalam pembelajaran yang digunakan guru berupa asesmen formatif dan asesmen sumatif, adapun penjelasannya yaitu:

- a) Penilaian formatif yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi peserta didik yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka, guru melakukan penilaian

formatif dengan memperhatikan proses yang dilakukan oleh peserta didik dalam menerima pembelajaran di kelas.

- b) Penilaian Sumatif dilakukan guru untuk mengukur peserta didik sudah memenuhi Capaian Pembelajaran (CP) dan sejauh mana mencapai materi pembelajaran, dengan melakukan asesmen tertulis maupun tidak tertulis.

2. Masalah Apa yang dihadapi oleh Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Kelas IV UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II

Dari hasil wawancara peneliti pada guru wali kelas IV pada 19 Juni 2023 menyatakan bahwa, untuk kesulitan dalam menghadapi selama pelaksanaan kurikulum merdeka yaitu susahnya menentukan alokasi waktu yang tepat dan kesulitan menyesuaikan bahan ajar yang awalnya pembelajaran tematika lalu tiba-tiba berubah menjadi kurikulum merdeka dan kondisi atau karakter peserta didik yang beragam”.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa faktor penghambat implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran terdapat beberapa faktor diantaranya :

- a) Faktor penyesuaian kebijakan Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- b) Butuhnya sosok evaluator Guru sebagai evaluator guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Terdapat dua fungsi dalam memerankan fungsinya sebagai evaluator. Pertama, untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan

pembelajaran yang telah ditentukan. Kedua, untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah di programkan. Guru berkewajiban mengawasi, memantau proses belajar siswa dan hasil-hasil belajar yang dicapainya. Disamping itu guru berkewajiban melakukan upaya perbaikan proses belajar siswa, menunjukkan kelemahan belajar dan cara memperbaikinya, baik kepada siswa perseorangan ,maupunsecara berkelompok atau kelas.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Angga dkk dengan judul “Komparasi Impelemntasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar” dengan pembahasan mengenai dampak penerapan kurikulum merdeka bagi guru dan siswa dengan hasil bahwa dampak yang dirasakan oleh guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka yaitu 1). Guru dituntut untuk kreatif inovatif dalam metode, media, dan teknik pembelajaran, serta 2). Pola pikir berubah dalam melaksanakan pembelajaran

3. Upaya Guru dalam Menyelesaikan Masalah pada Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Kelas IV

Dari hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah pada 20 Juni 2023 mengatakan bahwa, dengan membentuk kelompok kerja guru (KKG) untuk sekolah penggerak serta melibatkan seluruh guru kelas, dan dilaksanakan sekali dalam 1 bulan.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada guru wali kelas IV mengatakan bahwa, konsultasi untuk diadakan pelatihan dan mendatangkan pemateri yang membahs khusu Implementasi Kurikulum Merdeka serta guru juga harus aktif mencari informasi dengan mengakses situs internet dimana pun itu.

Sehingga guru dapat mewujudkan pengetahuan maupun pembelajaran

dalam meningkatkan pengembangan peserta didik baik. Guru dalam hal ini juga mendukung proses implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pelajaran dengan semangat untuk mempelajari hal-hal yang baru, dan semangat untuk menggali pengetahuan baru mengenai pengetahuan tentang penerapan kurikulum merdeka. Serta Orang tua juga menjadi faktor pendukung dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, dimana dalam kurikulum ini orang tua juga sangat mendukung, dimana saat mengerjakan proyek maupun penilaian yang berubah, orang tua juga memahami tentang hal tersebut.

Selain itu sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi faktor pendukung, dimana peneliti melihat langsung bahwa di kelas IV sangat memadai, mulai dari halaman sekolah, meja dan kursi yang lengkap, LCD, Proyektor, wifi, lemari, papan tulis sehingga memudahkan untuk menggunakan media digital untuk memudahkan memberikan penjelasan materi kepada peserta didik. Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana sudah baik karena setiap tahunnya selalu diperbaiki dan tertata dengan baik.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarto, Abd. Hafid, dan Muhammad Amran dalam Seminar nasional hasil penelitian 2021 “Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas di Era Pandemi Covid-19” dengan judul “Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar Di SDN 24 Mcanang Dalam Kaitannya Dengan Pembelajaran IPA/Tema IPA” yaitu guru menggunakan halaman sekolah sebagai sarana belajar IPA/Tema IPA selain Ruang Kelas. Guru selalu memotivasi dan menyenangkan siswa dalam pembelajaran IPA/Tema IPA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar dapat diambil kesimpulan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang dilakukan oleh guru wali kelas IV di UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar sudah berjalan dengan sangat baik. Dibuktikan dengan UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dengan mandiri berubah di tahap berkembang.

Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka berupa perangkat pembelajaran yang sesuai dengan panduan pembuatan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka yaitu menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, perencanaan assessmen diagnostik, diawali dengan pelaksanaan assessment diagnostik, melaksanakan pembelajaran sesuai modul ajar. Telah melaksanakan penilaian atau evaluasi pembelajaran implementasi kurikulum merdeka diantaranya melaksanakan assessment.

Faktor penghambat implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran terdapat beberapa faktor diantaranya :

- a) Faktor penyesuaian kebijakan Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum

Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

- b) Butuhnya sosok evaluator Guru sebagai evaluator guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Terdapat dua fungsi dalam memerankan fungsinya sebagai evaluator. Pertama, untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Kedua, untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah di programkan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dikemukakan, maka dalam kesempatan ini terdapat beberapa saran untuk dapat menjadi evaluasi pembelajaran maupun penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Dalam menyampaikan suatu pembelajaran diharapkan seorang guru dapat memilih model pembelajaran yang menarik agar dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar.
2. Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, maka harus melakukan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Husni. (2002). Pengertian Belajar dari Berbagai Sumber Online.
- Afifah, Siti Nur. (2022) *Problematika penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Ahdar, A., & Wardana, W. (2019). Belajar dan pembelajaran: 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis.
- Ainia, D. K. (2020). "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Al Fasya, S., Nursinah, S., & Fahri, M. (2022). Konsep Hard Skill dan Soft Skill Guru. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 1(1), 30-33.
- Amin, A. Rifqi. (2016) Problematika pembelajaran dapat diartikan sebagai permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- Angga, Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2021). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2541–2549. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Baidowi, Ach. (2020). Penanaman Karakter Pada Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar Terpadu Islam, *Journal of Primary Education*, 1, (3), 310-312.
- Bourke, M., Kinsella, W., & Prendeville, P. (2020). Pelaksanaan kurikulum pendidikan etika di sekolah menengah di Irlandia. *Ilmu Pendidikan*, 10(1)
- Daga, Agustinus Tanggu. "Makna merdeka belajar dan penguatan peran guru di sekolah dasar." *Jurnal Educatio Fkip Unma 7.3* (2021): 1075-1090.
- Daniyarovna, H.S. (2021). Ciri Utama Pengorganisasian Karya Mandiri Siswa Dalam Proses Pendidikan. *Jurnal Sastra, Filsafat Dan Budaya Asia Tengah*, 02(02), 16–21
- Darjiani, Yuni. (2016). Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Matematika Siswa

- Kelas V Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Piloting SeKabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2015/2016. *EJournal PGSD Universtias Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*. Vol.3, No.1.
- Farid, Edi Kurniawan, and Moch Yunus. (2021). Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab: (Studi Tentang Manajemen Mutu Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab). *Bahatsuna* 3.2 : 308-329.
- Indriantoro, Nur., dan Supomo, Bambang. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Jannah, Faridahtul, Thooriq Irtifa'Fathuddin, and Putri Fatimattus Az Zahra. "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022." *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 4.2 (2022): 55-65.
- Manik, H., Sihite, A. C. B., Sianturi, F., Panjaitan, S., & Hutaaruk, A. J. B. (2022). FILSAFAT PROGRESIVISME. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 1239-1251. Tantangan Menjadi Guru.
- Marta, H., Fitria, Y., Hadiyanto, H., & Zikri, A. (2020). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4 (1), 149–157.
- Mastuti, R., Maulana, S., Iqbal, M., Faried, A. I., Arpan, A., Hasibuan, A. F. H., & Svinolina, N. S. (2020). Teaching from Home: dari Belajar Merdeka Menuju Merdeka Belajar. Yayasan Kita Menulis.
- Nasution. (2010). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur, E. (2017). Perilaku Komunikasi antara Guru dengan Siswa Broken Home. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 20(2).
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Pillawaty, Shinta Sri, et al. (2023). Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor* 1.1.
- Putra, M. I., Neliwati, N., Azmar, A., & Azhar, A. (2022). An Analysis of Madrasah

- Curriculum and Its Implementation in Basic Education Institutions. *Jurnal Basicedu*, 6(6).
- Prasetyo, Eko. (2020). Problematika Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V Mi Ma'arif Patihan Wetan Babadan Ponorogo, Jurusan Pgmi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Qolbiyah, A. (2022). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*.
- Rahmawati, I. (2022). *Pengantar Psikologi Sosial*. Bumi Aksara.
- Ramadani, F. R. F. (2022). Konsep Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pandangan
- Risdianto, E., Dinissjah, M. J., & Kristiawan, M. (2020). The Effect of Ethno Science-Based Direct Instruction Learning Model in Physics Learning on Students' Critical Thinking Skill. *Universal Journal of Educational Research*, 8(2), 611–615.
- Rizal, Ahmad Syamsu. (2014). Filsafat Pendidikan Islam Sebagai Landasan Membangun Sistem Pendidikan Islami." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 12.1 : 1-18.
- Rosyidah, Alfin Kholifatur. (2015). Problematika Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri Tumpang 01 Kabupaten Malang. Malang: Erlangga.
- Santika, I. Gusti Ngurah, Ni Ketut Suarni, and I. Wayan Lasmawan. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide. *Jurnal Education and Development* 10.3: 694-700.
- Sherly, Edy Dharma, and Humiras Betty Sihombing. (2021). Merdeka belajar: kajian literatur. *Urban Green Conference Proceeding Library*.
- Sudarto, A. H. (2021). Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/Tema IPA. *Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 406-417.

- Sufyadi, S., Harjatanaya, T. Y., Adiprima, P., Satria, M. R., Andiarti, A., & Herutami, I. (2021). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi.
- Sugihartono, D. (2007). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4 (1), 29.
- Sutrisno, S., Yulia, N.M., & Fithriyah, D. N. (2022). Mengembangkan Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran di Era Merdeka Belajar. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 3 (1), 52-60.
- Ujang Cepi Barlian, S. S. (2022). "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidika," *Journal of Educational and Language Research*. (Vol. 4 Nomor 2). Hlm. 1-14.
- Winarsih, B. (2022). Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Kelas III melalui Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 2388- 2392.



Lampiran 1. Lembar Observasi Kegiatan Guru Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Observasi

Kegiatan Guru Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Nama guru : Aidul Akbar, S.Pd.

Kelas : IV B

Hari/ Tanggal : Selasa, 13 Juni 2023

I. Perencanaan

- Lembar observasi ini bertujuan untuk mengamati kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran dikelas selama kegiatan berlangsung
- Berilah tanda *checkliss* (✓) pada kolom yang tersedia

No.	Aspek Yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Modul ajar	✓	
2	Program Tahunan (PROTA)	✓	
3	Program Semester (PROMES)	✓	
4	Alur tujuan pembelajaran (ATP)	✓	
5	Capaian pembelajaran (CP)	✓	
6	Media pembelajaran/bahan ajar buku guru dan buku siswa	✓	
7	Tujuan pembelajaran (TP)	✓	
8	Daftar nilai	✓	
9	Absensi peserta didik	✓	
10	Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP)	✓	

11	Indikator asesmen	✓	
12	Sumatif	✓	
13	Program remedial	✓	
14	Program pengayaan	✓	
15	Formatif	✓	

Sumber : Scribd (<https://ly.3KwXDIW>)



Observasi

Kegiatan Guru Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Nama guru : Aidul Akbar, S.Pd.

Kelas : IV B

Hari/ Tanggal : Rabu, 14 Juni 2023

II. Pelaksanaan

- Amatilah pembelajaran dari awal sampai akhir.
- Isilah kolom catatan dengan deskriptif yang telah muncul dengan tanda (√)

No	Aspek Yang Diamati	Kriteria	
		Ya	Tidak
A	Kegiatan awal		
1	Guru memberi salam saat memasuki kelas	✓	
2	Sebelum memulai pembelajaran, siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.	✓	
3	Guru mengecek kesiapan diri siswa dengan mengisi lembar kehadiran serta memeriksa kerapian pakaian dan posisi tempat duduk.	✓	
4	Melakukan apersepsi atau mendiskusikan kompetensi dan profil pelajar pancasila yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi dan profil pancasila yang akan dipelajari	✓	
5	Menyampaikan kompetensi dan profil pancasila yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari	✓	
6	Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan dan profil	✓	
7	Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan	✓	
B	Kegiatan inti		
1	Guru mengembangkan kesepakatan dan kebiasaan positif di lingkungan belajar	✓	
2	Guru dapat mengorganisasikan peserta didik dengan baik seperti proses membentuk kelompok	✓	

3	Guru menguasai materi pembelajaran	✓	
4	Guru menjelaskan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik	✓	
5	Guru menjelaskan pembelajaran yang menumbuhkan profil pelajar pancasila	✓	
6	Guru melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan profil pelajar pancasila	✓	
7	Guru mendorong siswa untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah maupun di luar sekolah	✓	
8	Guru menggunakan beberapa strategi komunikasi dalam mengembangkan dan memelihara lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi peserta didik	✓	
9	Guru membangun kepercayaan diri dan menanamkan harapan yang tinggi pada peserta didik	✓	



10	Guru memotivasi peserta didik berdasarkan konsep motivasi <i>intrinsic</i> (berasal dari dalam diri peserta didik)	✓	
11	Guru memandu proses belajar yang menumbuhkan kegemaran peserta didik	✓	
12	Guru memandu proses belajar yang menumbuhkan kemampuan bernalar kritis peserta didik	✓	
13	Guru membantu siswa siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas yang akan dilakukan	✓	
14	Guru menggunakan bahasa yang baik dan benar	✓	
15	Guru memanfaatkan teknologi dan informasi	✓	
C	Penutup		
1	Memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk membuat rangkuman/simpulan kegiatan pembelajaran	✓	
2	Guru memberikan umpan balik yang spesifik dan bermakna bagi murid	✓	
3	Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, pengayaan dan memberikan tugas baik tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik	✓	
4	Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	✓	
5	Menutup pembelajaran	✓	
6	Doa dan salam	✓	

Sumber : Scribd (<https://bit.ly/3KruBnv>)

Observasi

Kegiatan Guru Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Nama guru : Aidul Akbar, S.Pd.

Kelas : IV B

Hari/ Tanggal : Kamis, 15 Juni 2023

III. Evaluasi

No	Evaluasi diri terhadap kompetensi yang terkait Aspek pengamatan	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Menguasai karakteristik peserta didik	✓	
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar yang mendidik	✓	
3	Pengembangan kurikulum	✓	
4	Kegiatan belajar yang mendidik	✓	
5	Pengembangan potensi peserta didik	✓	
6	Komunikasi dengan peserta didik	✓	
7	Penilaian dan Evaluasi	✓	
8	Guru mengoreksi kesalahan dan memberikan pengutan materi	✓	
9	Guru membimbing peserta didik dalam menyimpulkan seluruh kegiatan dalam pembelajaran	✓	
10	Guru mengajak peserta didik melakukan pengamatan pembelajaran	✓	
11	Guru membimbing peserta didik membuat rangkuman materi pembelajaran	✓	
12	Memberikan gambaran tentang ketercapaian kompetensi yang diukur dengan hasil evaluasi	✓	

Sumber: Scribd (<https://bit.ly/41dYZbb>) (<https://bit.ly/3KGQApG>)

Lampiran 2. Pertanyaan Wawancara oleh Kepala Sekolah

Nama : Hasanang, S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Tempat / Tanggal dan Waktu : UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota

Makassar / 20 Juni 2023 Pukul 11:35 WITA.

1. Bagaimana penerapan/implementasi Kurikulum Merdeka Belajar ini di UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar?
2. Apa saja bentuk perencanaan yang disusun dalam Kurikulum Merdeka Belajar?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan ibu dalam mengatasi kesulitan atau kendala dalam menerapkan/melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar?
4. Masalah apa yang sering Ibu alami dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II?
5. Masalah apa yang sering Ibu alami dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II?
6. Apakah pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka sudah maksimal sesuai dengan rencana pembelajaran?
7. Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh guru terlebih khusus guru wali kelas IV?

Lampiran 3. Pertanyaan Wawancara oleh Guru Wali Kelas

Nama : Aidul Akbar

Jabatan : Guru Wali Kelas IV

Tempat /Tanggal dan Waktu : UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota

Makassar / 20 Juni 2023 Pukul 09:05 WITA

1. Apa saja bentuk perencanaan yang disusun dalam Kurikulum Merdeka Belajar?
2. Apa kesulitan atau kendala bapak dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan bapak dalam mengatasi kesulitan atau kendala dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran?
4. Media pembelajaran apa yang digunakan untuk mendukung pembelajaran dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar?
5. Dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka, metode apa yang bapak sering pergunakan dalam pembelajaran?
6. Bagaimana cara bapak mengelola kelas untuk pembelajaran Kurikulum Merdeka?
7. Bagaimana sistem penilaian yang bapak berikan?

Lampiran 4. Wawancara oleh Kepala Sekolah

Nama : Hasanang, S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Tempat/ Tanggal dan Waktu : UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar/ 20 Juni 2023 Pukul 11:35 WITA.

Peneliti : Bagaimana penerapan/ implementasi Kurikulum Merdeka Belajar ini di UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II?

Narasumber : Implementasi atau penerapan kurikulum merdeka di UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II , sudah terlaksana selama 2 semester

Peneliti : Apa saja bentuk perencanaan yang disusun dalam Kurikulum Merdeka Belajar?

Narasumber : bentuk perencanaan yang disusun berupa capaian pembelajaran(CP), tujuan pembelajaran (TP), modul ajar dan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

Peneliti : Bagaimana solusi yang dilakukan ibu dalam mengatasi kesulitan atau kendala dalam menerapkan/melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar?

Narasumber : Membentuk suatu komunitas kelompok kerja guru (KKG) untuk sekolah penggerak dan melibatkan seluruh guru wali kelas dilaksanakan selama satu bukan sekali

Peneliti : Masalah apa yang sering Ibu alami dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II?

Narasumber : Awalnya yang menjadi kendala adalah penyusunan modul karena

ini merupakan awal kurikulum merdeka, guru masih banyak mencontoh modul ajar yang dikelaurkan oleh kementrian, namun demikian guru tetap berusaha untuk menyusun modul sendiri sesuai dengan keadaan lingkungan sekolah

Peneliti : Bagaimana solusi yang bapak tempuh dalam mengatasi masalah tersebut?

Narasumber : Solusi yang ditempuh seperti: membentuk kelompok kerja gueu (KKG), guru dianjurkan ikut dalam forum merdeka belajar, ikut pelatihan tentang implementasi kurikulum merdeka (IKM) dan guru aktif mengikuti *projec management office* (PMO)

Peneliti : Apakah pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka sudah maksimal sesuai dengan rencana pembelajaran?

Narasumber : Sebenarnya, jika dikatakan maksimal belum maksimal, tetapi sekolah sudah berupaya untuk melaksanakan semaksimal mungkin sesuai dengan kesanggupan yang dimiliki oleh bapakk/ibu guru. Contohnya: sekolah sudah melaksanakan gelar karya P5 “Ingat ki lemak ta” lestarikan makanan tradisional. Itulah salah satu bukti bahwa guru sudah melaksanakan IKM dan sudah paham, sudah terlaksana tetapi belum maksimal. Artinya masoh ada beberapa yang perlu diperbaiki.

Peneliti : Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh guru terlebih khusus guru wali kelas IV?

Narasumber : Evaluasi yang diberikan dalam pembelajaran kami menyerahkan kepada guru untuk mengadakan evaluasi yang berfungsi untuk memperbaiki pembelajaran yang diterapkan. Sehingga dengan adanya evaluasi dapat

memudahkan untuk digunakan dalam pembelajaran berikutnya. Jadi dengan adanya evaluasi diharapkan pembelajaran dapat terus berkembang dan lebih baik lagi”.



Lampiran 5. Wawancara oleh Guru Wali Kelas IV

Nama : Aidul Akbar

Jabatan : Guru Wali Kelas IV

Tempat/Tanggal dan Waktu : UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota
Makassar/ 20 Juni 2023 Pukul 09:05 WITA

Peneliti : Apa saja bentuk perencanaan yang disusun dalam Kurikulum Merdeka Belajar?

Narasumber : Bentuk perencanaan dalam kurikulum merdeka yaitu: menganalisis capaian pembelajaran (CPP untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur pembelajaran, perencanaan dan pelaksanaan asesmen, mengembangkan modul ajar, penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik, pengolahan dan asesmen formatif dan sumatif, dan evaluasi pembelajaran asesmen.

Peneliti : Apa kesulitan atau kendala bapak dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran?

Narasumber : Kesulitan untuk menentukan alokasi waktu yang tepat, kesulitan menyesuaikan bahan ajar yang awalnya dari tematik kembali ke mata pelajaran, dan kondisi atau karakter peserta didik yang beragam.

Peneliti : Bagaimana solusi yang dilakukan bapak dalam mengatasi kesulitan atau kendala dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran?

Narasumber : Solusi yang dilakukan yaitu: konsultasi langsung ke kepala sekolah atau ketua gugus, konsultasi ke ketua KKG, konsultasi untuk diadakan

pelatihan atau mendatangkan pemateri yang membahas khusus kurikulum dan mengakses situs internet seperti youtube.

Peneliti : Media pembelajaran apa yang digunakan untuk mendukung pembelajaran dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar?

Narasumber : Media pembelajaran apa yang dipakai media audi visual yang bisa didengar oleh peserta didik. Contohnya bisa berupa gambar nyata dalam bentuk fotografi dan menampilkan video youtube.

Peneliti : Dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka, metode apa yang bapak sering pergunakan dalam pembelajaran?

Narasumber : metode yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum merdeka adalah metode demonstrasi dan eksperimen merupakan metode mengajar yang sangat aktif sebab membantu peserta didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar.

Peneliti : Bagaimana cara bapak mengelola kelas untuk pembelajaran Kurikulum Merdeka?

Narasumber : menurut saya cara mengelola kelas dapat dilakukan dengan cara menarik minat belajar peserta didik, bertanya terlebih dahulu kondisi atau keadaan peserta didik.

Peneliti : Bagaimana sistem penilaian yang bapak berikan?

Narasumber : “Ya anak-anak masih diberikan penilaian berupa angka namun yang menjadi patokan itu kita lihat dari penilaian formatif dan asesmen sumatif”.

Sumber Meisin 2022 (<https://bit.ly/3TT90aW>)

Lampiran 6. Modul Ajar

**BAHASA INDONESIA
FASE B KELAS 4**

Bab IV
Meliuk dan Menerjang



**UPT SPF SD INPRES GALANGAN KAPAL II
KOTA MAKASSAR
TAHUN PELAJARAN: 2022-2023**

MODUL AJAR Pertemuan 1

A. INFORMASI UMUM

a. Identitas sekolah

Nama Penyusun : Aidul Akbar, S.Pd
 Institusi : UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar
 Tahun : 2022
 Jenjang : SD
 Kelas : 4
 Alokasi Waktu : 2 JP

b. Kompetensi awal

Peserta didik memahami informasi yang dibacakan

c. Profil pelajar Pancasila

1. Berkebhinekaan global
2. mandiri

d. Sarana dan Prasarana

1. Sarana : Laptop, kertas, internet
2. Prasarana : Google, youtube

e. Target Peserta Didik

Peserta didik reguler tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami

f. Model Pembelajaran yang digunakan

Pembelajaran Jarak Jauh dalam Jaringan (PJJ Daring)

B. KOMPONEN INTI

1) Tujuan Pembelajaran



- Melalui kegiatan menyimak teks “Dikenal karena Menari” peserta didik mampu mengidentifikasi informasi dengan benar.
- Melalui kegiatan membaca teks “Dikenal karena Menari” peserta didik dapat menyebutkan ide pokok dan ide pendukung paragraf dan teks dengan benar.
- Melalui kegiatan kreativitas membuat poster, peserta didik mampu menulis kalimat persuasif dengan benar.



Dikenal karena Menari

Indonesia memiliki banyak sekali budaya, khususnya tarian. Tari-tarian itu menjadi ciri khas suatu daerah. Berikut ini dihimpun lima desa yang terkenal dengan ciri khas tarian dan para penarinya.

Desa pertama adalah Desa Olehsari di Banyuwangi, Jawa Timur, yang terkenal dengan tari seblang. Tarian yang dilakukan setiap tahun ini diyakini untuk menghindarkan desa dari bahaya. Penarinya biasanya wanita dewasa yang wajahnya ditutupi daun kelapa. Penari **memperagakan** kegiatan membajak sawah sambil menggendong boneka mengikuti irama musik.



Desa kedua adalah Desa Cempaga di Bali dengan tari baris. Tari ini dibawakan oleh laki-laki dewasa. Gerakannya menirukan pemuda gagah berani yang **menerjang** medan perang. Tari baris dibedakan menjadi dua berdasarkan jumlah penarinya. Tarian yang dibawakan seorang penari disebut tari jojol. Sementara tarian yang dilakukan berkelompok disebut tari dadap.



tari

n gerakan badan (tangan dan sebagainya) yang berirama, biasanya diiringi bunyi-bunyi (musik, gamelan, dan sebagainya)

memperagakan

v memamerkan (baju, topi, sepatu, dan sebagainya);

menerjang

v menendang; menyepak (ke bawah atau ke depan)

v menyerang; menyerbu: pasti ia sudah ~ sopir itu jika aku tidak cepat-cepat menahannya

meliuk

v berkeluk ke sisi (gerak pesenam, penari, dan sebagainya)

mementaskan

v memainkan sesuatu di panaauna (tentana sandiwara dan

mementaskan

v memainkan sesuatu di panggung (tentang sandiwara dan sebagainya)

gemulai

a lemah lembut (tentang gerak anggota tubuh)

d. Daftar Pustaka

- KBBI
- Buku murid Bahasa Indonesia kelas 4
- Poster dari internet:

https://www.google.com/search?q=poster+kalimat+ajakan+tentang+menari&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=2ahUKEwjK_pq8xIH0AhVF4zgGHdjpD0YQ_AUoAXoECAEQAw&biw=758&bih=665&dpr=0.9&safe=active&ssui=on#imgrc=C5B8un5QIA8odM

5) Asesmen**Asesmen formatif : Menemukan ide pokok dan ide pendukung**

Mampu Menemukan Ide Pokok dan Ide Pendukung dengan Kecepatan di Atas Rata-Rata Peserta Didik Lain	Mampu Menemukan Ide Pokok dan Ide Pendukung	Mampu Menemukan Ide Pokok dan Ide Pendukung dengan Panduan	Belum Mampu Menemukan Ide Pokok dan Ide Pendukung dengan Benar
Nilai = 4	Nilai = 3	Nilai = 2	Nilai = 1
4: Sangat Baik	3: Baik	2: Cukup	1: Kurang

Lampiran 7. Program Tahunan

PROGRAM TAHUNAN KURIKULUM MERDEKA SEKOLAH ...				
TAHUN PELAJARAN 2022-2023				
KELAS		: IV		
MAPEL		: BAHASA INDONESIA		
NO	NO. ATP	ATP	JML	SMT
1	4.1	Menyimak, membaca, dan mendiskusikan bacaan, memahami dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita; mengucapkan kata-kata yang panjang; mengenal dan menggunakan kalimat transitif-intransitif dalam tulisan; serta mencari arti kata di dalam kamus dan membuat Proyek Kamus Kelas Empat	8	1
2	4.2	Menjawab pertanyaan terkait isi teks yang dibacakan, mengenali dan menggunakan awalan 'me-' sesuai kaidah bahasa Indonesia, menyampaikan pendapat dengan kalimat yang jelas, serta mencari informasi dan mempresentasikannya	8	1
3	4.3	Menulis dengan struktur argumentasi, mengenal pemakaian awalan 'ber-' dan menggunakannya, menyampaikan petunjuk arah, serta menulis teks dengan struktur deskripsi.	8	1
4	4.4	Mengidentifikasi ide pokok dan ide pendukung pada suatu paragraf atau teks, berpartisipasi aktif dalam diskusi, melakukan wawancara dan menuliskan laporannya, serta menggunakan "ADiKSiMBa" untuk menyusun tulisan	8	1
5	4.5	Mencari dan menggunakan informasi dari beragam sumber, memahami tujuan dan pesan yang disampaikan penulis dalam tulisannya, memahami dan menggunakan tanda baca dalam penulisan angka atau nilai uang, dan memahami dan menulis teks prosedur	8	2
6	4.6	Mengidentifikasi dan memahami kata-kata baru pada teks, menyampaikan pendapat tentang isi dan ilustrasi teks, memahami kejadian dan perubahan perasaan tokoh dalam cerita, dan menggunakan kalimat efektif	8	2
7	4.7	Memahami instruksi yang disampaikan secara audio, menemukan dan mengidentifikasi informasi di dalam teks dan gambar, menyampaikan pendapat tentang informasi di dalam teks, dan membuat teks narasi menggunakan kata penghubung antarkalimat.	8	2
8	4.8	Menyebutkan permasalahan yang dialami tokoh di dalam cerita, menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks, membedakan informasi fakta dan opini, serta menulis dengan struktur awal-tengah-akhir menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.	8	2
JUMLAH			64	
Mengetahui				
Kepala Sekolah		Guru Kelas IV		

Lampiran 9. Daftar Nilai dan Absensi Peserta Didik

NILAI RAPORT KELAS IV.B IKM

no	nama	NISN	NIS	mtk	ipas	b.ndo	PKN	B.daerah	B.nggris	Proyek	tinggi	berat
1	Afni Aulia Putri	0121096774	1819033	80	80							
2	Alifah Nur Aqilah	3123015499	1920033	82	85						147	51
3	Alikha Inayah	3139773694	1920034	81	84						119	19
4	Assegaf Dwi Pratama	3127379870	1920035	81	85						131	23
5	M. Wahab Rizky Aditya	3128197375	1920039	85	86						123	21
6	Meisya Hasri Amelia Hasan	3127664366	1920040	83	85						142	45
7	Muh Fitrah Al-Fian Ramadhan	3128233898	1920067	85	87						131	28
8	Muh. Abidzar Al Qipari	3139794970	1920041	89	87						126	26
9	Muh. Afdal	0127673970	1920042	82	83						138	56
10	Muh. Alfian Firdaus	3121865775	1920043	85	87						136	35
11	Muh. Arya Saputra	3138074013	1920044	87	85						133	40
12	Muh. Dzaki Agra Hasan	3127083835	1920050	85	84						133	32
13	Muh. Hajjir Ismail	3124630876	1920045	89	86						138	28
14	Muh. Harun	3128796845	1920046	87	85						130	28
15	Muh. Imam Muchlis	3124318118	1920047	93	96							
16	Muh. Rizky Ramadan	3128728488	1920048	80	82						127	33
17	Muh. Yasir Saryono	3128271209	1920049	87	87						133	26
18	Najla Ramadhani Ahsan	0123718978	1920051	90	89							
19	Nur Annisah. A	3122963881	1920052	83	83							
20	Nur Ariqah Azminan	3122212246	1920053	93	94						140	32
21	NUR TASYA RAMADHANI	3139070535		81	82							
22	Nurul Aeni	3125853167	1920054	89	89						146	41
23	Nurul Aqilah	0125886488	1920055	87	87						144	54
24	Nurul Saskia Farhan	3124231649	1920056	82	84							
25	NURUL WAHDANIA	0125307825	1920057	90	90						144	30
26	SITTI NUR ALYA AZZAHRA	0123759519	1920060	89	87						141	41
27	St. Nur Aqidah Syam	3129196454	1920061	94	93							
28	Syahira Irardy Azzahra	3134621776	1920062	82	83						129	21
29	Zaskiyah Putri Mainda	3131160536	1920063	82	83						122	20
30	Zulqifli Al Musyawal	3121977905	1920064	86	85						133	26

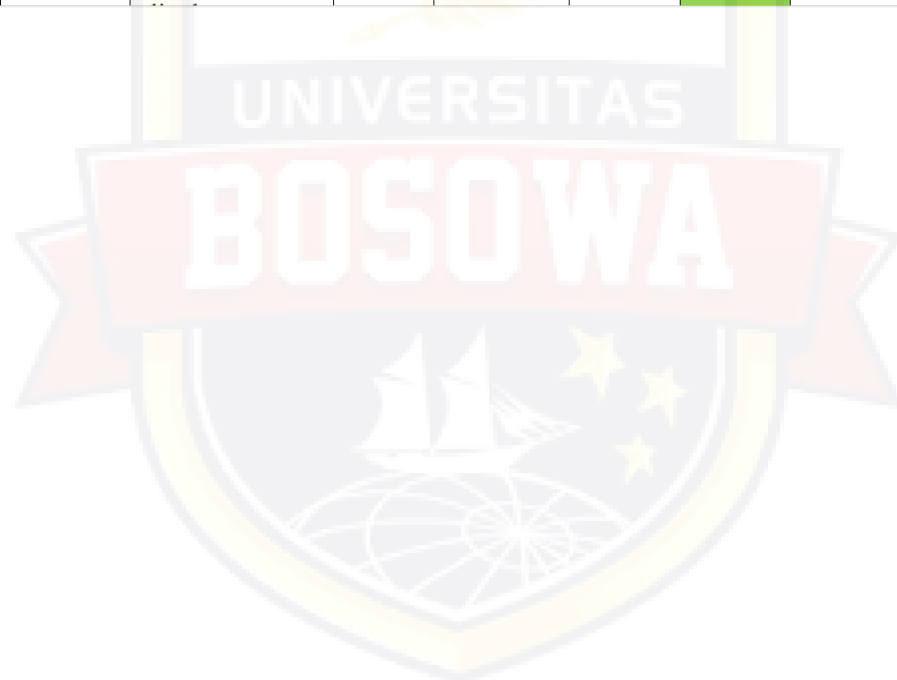
Lampiran 10. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN
(KKTP)

A. Kelas 1

NO	MAPEL	DESKRIPSI CP	KELAS	INTERVAL			
				Perlu Bimbingan (0 – 69)	Cukup (70 – 79)	Baik (80 – 89)	Sangat Baik (90 – 100)
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	Peserta didik mampu mengenal huruf hijaiyah dan harakatnya, melafazkan <i>taawudz</i> , <i>basmalah</i> , dan <i>hamdalah</i> ; mampu memahami rukun iman, menyebutkan nama malaikat dan tugasnya, dan asmaul husna <i>ar-</i>	1				
3	PPKn	Peserta didik dapat memahami simbol, sila, hubungan antar sila, dan penerapan Pancasila serta lambang negara; memahami dan melaksanakan aturan yang ada di rumah dan sekolah; menyebutkan identitas atau <u>karakteristik diri</u> dan perbedaannya dengan teman lain; memahami ciri-ciri lingkungan rumah dan sekolah serta berperilaku menjaga lingkungan sekitar.	1				
4	Bahasa Indonesia	Peserta didik mampu menjelaskan dan mempraktikkan instruksi lisan, membuat simpulan sederhana, mengklasifikasi kosa kata, merangkai suku kata menjadi kata, menulis dan memperkenalkan diri dan keluarga, menceritakan ulang sebuah cerita, memberikan jawaban atas	1				

5.	IPAS	Peserta didik menganalisis hubungan antarabentuk serta fungsi bagian tubuh pada manusia (pancaindra), membuat simulasi menggunakan bagan/alat bantu sederhana tentang siklus hidup makhluk hidup, mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pelestarian sumber daya alam di	4				
----	------	--	---	--	--	--	--



Lampiran 11. TP (Tujuan Pembelajaran)

LINGKUP MATERI DAN TUJUAN PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA					
Disusun Oleh I Made Rai Alit Sentanu, S.Pd.					
KELAS IV SEMESTER 1					
PENDIDIKAN PANCASILADAN KEWARGANEGARAAN			BAHASA INDONESIA		
LINGKUP MATERI	KODE	TUJUAN PEMBELAJARAN	LINGKUP MATERI	KODE	TUJUAN PEMBELAJARAN
Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan	TP 1	menerapkan akhlak mulia dengan didasari keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa	Sudah Besar	TP 1	menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita
	TP 2	memahami makna dan nilai-nilai Pancasila, serta proses perumusannya		TP 2	mengucapkan kata-kata yang panjang
	TP 3	memberikan contoh sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila		TP 3	mengenal dan menggunakan kalimat transitif-intransitif dalam tulisan
		TP 4		mencari arti kata di dalam kamus dan membuat Proyek Kamus	
	TP 1	mengklasifikasikan norma dan aturan yang berlaku di lingkungan sekitarnya		TP 1	menjawab pertanyaan terkait isi teks yang dibacakan
Konstitusi dan Norma di Masyarakat	TP 1	mengklasifikasikan norma dan aturan yang berlaku di lingkungan sekitarnya	Di Bawah Atap	TP 1	menjawab pertanyaan terkait isi teks yang dibacakan
	TP 2	memberikan contoh pelaksanaan norma di lingkungan sekitarnya		TP 2	mengenal dan menggunakan awalan 'me-' sesuai kaidah bahasa Indonesia
	TP 3	mengidentifikasi hak dan kewajibannya sebagai peserta didik dan anggota keluarga		TP 3	menyampaikan pendapat dengan kalimat yang jelas
	TP 4	merumuskan pendapat secara sistematis dan logis		TP 4	mencari informasi dan mempresentasikannya
	TP 5	menganalisis pelaksanaan musyawarah di lingkungannya			
Membangun Jati Diri dalam Kebinekaan	TP 1	mengenal dan mendalami keragaman budaya di lingkungan sekitar	Lihat Sekitar	TP 1	menulis dengan struktur argumentasi
	TP 2	menghargai keberagaman melalui sikap mencintai sesama dan lingkungannya		TP 2	mengenal pemakaian awalan 'ber-' dan menggunakannya
	TP 3	memahami contoh sikap dan perilaku yang menghargai keberagaman budaya		TP 3	menyampaikan petunjuk arah
	TP 4	menyampaikan contoh sikap dan perilaku menjaga dan merusak kebhinekaan		TP 4	menulis teks dengan struktur deskripsi
	TP 5				
				TP 1	mengidentifikasi ide pokok dan ide pendukung pada suatu paragraf atau teks

Lampiran 12. Program Remedial dan Pengayaan

Asesmen formatif : Menemukan ide pokok dan ide pendukung

Mampu Menemukan Ide Pokok dan Ide Pendukung dengan Kecepatan di Atas Rata-Rata Peserta Didik Lain	Mampu Menemukan Ide Pokok dan Ide Pendukung	Mampu Menemukan Ide Pokok dan Ide Pendukung dengan Panduan	Belum Mampu Menemukan Ide Pokok dan Ide Pendukung dengan Benar
Nilai = 4	Nilai = 3	Nilai = 2	Nilai = 1
4: Sangat Baik	3: Baik	2: Cukup	1: Kurang

6) Pengayaan dan Remedial

- **Pengayaan** : membuat poster untuk mengajak mengikuti latihan menari
- **Remedial** : menentukan ide pokok dan ide pendukung dari teks yang sama disertai penjelasan/bimbingan

7) Refleksi Peserta Didik dan Guru

- **Refleksi Guru**
 01. Apakah semua peserta didik mampu menulis ide pokok dan ide pendukung?
 02. Apa kendala yang dihadapi peserta didik saat menulis ide pokok dan ide pendukung?
 03. Bagaimana cara membantu peserta didik yang cenderung pasif dalam proses pembelajaran ?
- **Refleksi Peserta Didik**
 01. Apa saja masalah yang kalian hadapi saat menulis ide pokok dan ide pendukung?
 02. Apa hal yang paling berkesan dalam pembelajaran hari ini ?

Lampiran 13. Penilaian Formatif

5) Asesmen

Asesmen formatif : Menemukan ide pokok dan ide pendukung

Mampu Menemukan Ide Pokok dan Ide Pendukung dengan Kecepatan di Atas Rata-Rata Peserta Didik Lain	Mampu Menemukan Ide Pokok dan Ide Pendukung	Mampu Menemukan Ide Pokok dan Ide Pendukung dengan Panduan	Belum Mampu Menemukan Ide Pokok dan Ide Pendukung dengan Benar
Nilai = 4	Nilai = 3	Nilai = 2	Nilai = 1

4: Sangat Baik 3: Baik 2: Cukup 1: Kurang

6) Pengayaan dan Remedial

- **Pengayaan** : membuat poster untuk mengajak mengikuti latihan menari
- **Remedial** : menentukan ide pokok dan ide pendukung dari teks yang sama disertai penjelasan/bimbingan

7) Refleksi Peserta Didik dan Guru

- **Refleksi Guru**
 01. Apakah semua peserta didik mampu menulis ide pokok dan ide pendukung?
 02. Apa kendala yang dihadapi peserta didik saat menulis ide pokok dan ide pendukung?
 03. Bagaimana cara membantu peserta didik yang cenderung pasif dalam proses pembelajaran ?
- **Refleksi Peserta Didik**
 01. Apa saja masalah yang kalian hadapi saat menulis ide pokok dan ide pendukung?
 02. Apa hal yang paling berkesan dalam pembelajaran hari ini ?

Lampiran 14. Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS BOSOWA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 2 Lt. 4, Makassar-Sulawesi Selatan 90231
 Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 117, Faks. 0411 424 568
<http://www.universitاسbosowa.ac.id>

Nomor : A.360/FKIP/Unibos/VI/2023

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth,
 Kepala Sekolah UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar
 di -
 Makassar

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Program S1.

Nama : Jesika Fery
 NIM : 4519103019
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
 Universitas Bosowa

Judul Penelitian :

**Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Kelas IV UPT
 SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih.

Makassar, 12 Juni 2023


Dekan,

Dr. Asdar S.Pd., M.Pd. //
 NIDN : 0922097001


Tembusan:

1. Rektor Universitas Bosowa
2. Arsip.

Lampiran 15. Surat Keterangan Telah Menyelesaikan dari UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar



DINAS PENDIDIKAN
UPT SPF SD INPRES GALANGAN KAPAL II
KECAMATAN TALLO
NPSN : 40312071 NSS : 101196002026
 Alamat : Jl. Butta-Butta Caddi No. 8 Makassar, Telp. 0411 424419



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : 421.2/039/UPT.SPF.SDI.GK.II/TL/VI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hj. Hasanang, S.Pd
 NIP : 19670414 198809 2 002
 Pekerjaan/Jabatan : Kepala Sekolah
 Alamat : Jl. BTN Sakina D6 No.4, Kel. Paccerakkang, Kec. Biringkanaya,
 Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan


Menyatakan bahwa:

Nama : Jesika Fery
 NIM : 4519103019
 Program Studi : PGSD
 Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II, sejak tanggal 13 Juni 2023 Sampai 22 Juni 2023 dalam rangka penyusunan skripsi S1 dengan judul **“Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Dikelas IV UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 22 Juni 2023



Hj. Hasanang, S.Pd
 NIP. 19670414 198809 2 002

Lampiran 16. Dokumentasi













RIWAYAT HIDUP



Jesika Fery, lahir di Makassar pada tanggal 19 Desember 2000. Anak pertama dari tiga bersaudara. Ayahnya bernama Fery Sulle dan ibunya bernama Yuliana Upa. Penulis memulai pendidikannya di UPT SPF SD Inpres Tamajene pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2013. Selanjutnya, pada tahun yang sama ia melanjutkan ke SMP Kemala Bhayangkari Makassar dan tamat pada tahun 2016. Kemudian ia melanjutkan pendidikannya ke SMAN 5 Makassar dan tamat pada tahun 2019. Setelah itu, ia melanjutkan pendidikannya di Universitas Bosowa dan memilih program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan tamat pada tahun 2023.

